

**HUBUNGAN PERGAULAN TEMAN SEBAYA DENGAN KECERDASAN
EMOSI SISWA KELAS V SD NEGERI SE-KECAMATAN
GANTIWARNO KLATEN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Ika Ayu Shinta Ria Raharja
NIM 10108241065

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
AGUSTUS 2015**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “HUBUNGAN PERGAULAN TEMAN SEBAYA DENGAN KECERDASAN EMOSI SISWA KELAS V SD NEGERI SE-KECAMATAN GANTIWARNO” yang disusun oleh Ika Ayu Shinta Ria Raharja, NIM 10108241065 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Pembimbing I,



HB. Sumardi, M. Pd.
NIP 19540515 198103 1 004

Yogyakarta, 27 Juli 2015
Pembimbing II,



Haryani, M. Pd.
NIP 19800818 200604 2 001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.



Yogyakarta, 27 Juli 2015

Yang menyatakan,

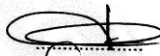

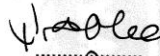

Ika Ayu Shinta Ria Raharja

NIM. 10108241065

PENGESAHAN

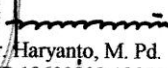
Skripsi yang berjudul "HUBUNGAN PERGAULAN TEMAN SEBAYA TERHADAP KECERDASAN EMOSI SISWA KELAS V SD NEGERI SE-KECAMATAN GANTIWARNO KLATEN" yang disusun oleh Ika Ayu Shinta Ria Raharja, NIM 10108241065 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 10 Agustus 2015 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

| Nama | Jabatan | Tanda Tangan | Tanggal |
|----------------------------|--------------------|--|-----------|
| HB. Sumardi, M. Pd. | Ketua Penguji |  | 21/8 2015 |
| Sekar Purbarini K., M. Pd. | Sekretaris Penguji |  | 28/8 2015 |
| Fathur Rahman, M. Si. | Penguji Utama |  | 29/8 2015 |
| Haryani, M. Pd. | Penguji Pendamping |  | 21/8 2015 |

Yogyakarta, 31 Agustus 2015
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,




Dr. Haryanto, M. Pd.
NIP 19600902.198702 1 001

MOTTO

“Emosi kita seperti gunung es. Biasanya kita hanya menyadari sekelumit darinya,
sementara yang lain tidak muncul ke permukaan ”

(John Gray, Ph.D)

“Kecerdasan intelektual tanpa disertai kecerdasan emosi akan melahirkan
kebodohan dalam menjalani kehidupan”

(Penulis)

PERSEMBAHAN

Karya ini penulis persembahkan untuk:

1. Bapak dan ibu.
2. Almamater Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Agama, Nusa, dan Bangsa.

HUBUNGAN PERGAULAN TEMAN SEBAYA DENGAN KECERDASAN EMOSI SISWA KELAS V SD NEGERI SE-KECAMATAN GANTIWARNO KALTEN

Oleh
Ika Ayu Shinta Ria Raharja
NIM 10108241065

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pergaulan teman sebaya dengan kecerdasan emosi siswa kelas V SD Negeri se-Kecamatan Gantiwarno Klaten.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dan merupakan penelitian korelasi. Populasi penelitian berjumlah 445 siswa. Sampel penelitian diambil berdasarkan rumus Slovin yaitu 211 siswa. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *Proportional Random Sampling*. Pada penelitian ini terdapat satu variabel bebas yaitu pergaulan teman sebaya dan satu variabel terikat yaitu kecerdasan emosi. Metode pengumpulan data menggunakan skala pergaulan teman sebaya dan skala kecerdasan emosi. Reliabilitas instrumen menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dengan hasil 0,798 untuk variabel pergaulan teman sebaya dan 0,803 untuk variabel kecerdasan emosi. Teknik analisis data menggunakan rumus korelasi *Product Moment*.

Pergaulan teman sebaya siswa kelas V yang termasuk dalam kategori sedang sebanyak 72,04% dan sebanyak 80,57 % siswa yang kategori kecerdasan emosinya sedang. Besarnya korelasi yang dihasilkan adalah 0,359 dan $p= 0,000$. Hal itu menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara pergaulan teman sebaya dengan kecerdasan emosi siswa. Dengan demikian maka semakin tinggi pergaulan teman sebaya seseorang, maka semakin tinggi pula kecerdasan emosinya.

Kata kunci: pergaulan teman sebaya, kecerdasan emosi.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Hubungan Pergaulan Teman Sebaya dengan Kecerdasan Emosi Siswa Kelas V SD Negeri se-Kecamatan Gantiwarno Klaten”**

Skripsi ini di susun untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta. Tersusunnya skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih:

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh prodi PGSD di Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Haryanto, M.Pd, Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan izin penelitian skripsi.
3. Ibu Hidayati, M. Hum, Ketua Jurusan PPSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah membantu memperlancar proses penyusunan skripsi.
4. Bapak HB. Sumardi, M. Pd, Dosen Pembimbing Skripsi I yang dengan tulus memberikan bimbingan dan motivasi.
5. Ibu Haryani, M. Pd, Dosen Pembimbing Skripsi II yang dengan sabar dalam membimbing sehingga skripsi ini terselesaikan.

6. Ibu Siti Khotimah, S. Pd, Kepala UPTD Pendidikan Kecamatan Gantiwarno yang telah memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian dalam proses penyusunan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Kepala Sekolah SD Negeri se-Kecamatan Gantiwarno yang telah membantu penulis dalam proses pengumpulan data.
8. Ayahanda Wiranta dan Ibunda Siti Handayani tercinta, terima kasih atas doa, kasih sayang, semangat dan perhatiannya selama ini. Terima kasih juga untuk kakekku tersayang (Kisdi), adikku (Bayu), dan keponakanku (Anton dan Heni) yang selalu memberikan semangat dan doa.
9. Sahabat-sahabatku, Argo, Febri, Riyanti, Anis, Nunung, Isti, Nika, Agung, Mbak Aini, dan Mas Widhi, terima kasih kalian telah menjadi bagian dalam perjalananku. Semoga tali persahabatan kita selalu terjaga.
10. Seluruh teman-teman kelas B PGSD 2010 dan semua pihak yang telah membantu yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Penulis berharap skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 28 Agustus 2015

Penulis

DAFTAR ISI

| | Hal |
|---------------------------|------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PERSETUJUAN | ii |
| HALAMAN PERNYATAAN..... | iii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iv |
| MOTTO..... | v |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | vi |
| ABSTRAK | vii |
| KATA PENGANTAR | viii |
| DAFTAR ISI | x |
| DAFTAR TABEL | xiii |
| DAFTAR GAMBAR | xiv |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xv |

BAB I PENDAHULUAN

| | |
|---------------------------------|---|
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Identifikasi Masalah | 7 |
| C. Pembatasan Masalah | 8 |
| D. Rumusan Masalah | 8 |
| E. Tujuan Penelitian | 8 |
| F. Manfaat Penelitian..... | 9 |

BAB II KAJIAN TEORI

| | |
|--|----|
| A. Kajian Tentang Pergaulan Teman Sebaya..... | 10 |
| 1. Pengertian Pergaulan Teman Sebaya..... | 10 |
| 2. Ciri-ciri Kelompok Sebaya..... | 12 |
| 3. Fungsi <i>Peer Group</i> | 13 |
| 4. Faktor yang Mempengaruhi Pergaulan Teman Sebaya | 14 |
| 5. Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya..... | 17 |
| B. Kajian Tentang Kecerdasan Emosi | 20 |

| | |
|---|----|
| 1. Pengertian Kecerdasan Emosi | 20 |
| 2. Aspek-aspek Kecerdasan Emosi..... | 22 |
| 3. Faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosi..... | 26 |
| 4. Ciri-ciri Kecerdasan Emosi Tinggi | 27 |
| C. Kajian Tentang Karakteristik Siswa Kelas V | 29 |
| 1. Perkembangan Intelektual | 29 |
| 2. Perkembangan Sosial | 29 |
| 3. Perkembangan Emosional | 31 |
| 4. Perkembangan Moral | 31 |
| D. Penelitian yang Relevan | 32 |
| E. Kerangka Pikir | 33 |
| F. Hipotesis Penelitian | 34 |
| BAB III METODE PENELITIAN | |
| A. Jenis Penelitian..... | 35 |
| B. Tempat dan Waktu Penelitian | 35 |
| C. Definisi Operasional Variabel..... | 35 |
| D. Paradigma Penelitian | 37 |
| E. Populasi dan Sampel | 37 |
| F. Teknik Pengumpulan Data | 40 |
| G. Instrumen Penelitian..... | 41 |
| 1. Penyusunan Skala | 41 |
| 2. Kisi-kisi Instrumen | 41 |
| H. Pengujian Instrumen..... | 44 |
| 1. Validitas Instrumen..... | 44 |
| 2. Reliabilitas Instrumen | 45 |
| I. Teknik Analisis Data | 45 |
| 1. Pengujian Prasyarat Analisis | 45 |
| 2. Pengujian Hipotesis | 46 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | |
| A. Hasil Penelitian | |
| 1. Deskripsi Lokasi Penelitian | 48 |

| | |
|---|--------|
| 2. Deskripsi Responden Penelitian | 49 |
| 3. Deskripsi Data Penelitian | 49 |
| 4. Uji Prasyarat Analisis | 56 |
| 5. Analsis Data dan Pengujian Hipotesis | 57 |
| B. Pembahasan | 58 |
| C. Keterbatasan Penelitian | 63 |
| BAB V KESIMPULAN DAN SARAN | |
| A. Kesimpulan | 64 |
| B. Saran | 64 |
| DAFTAR PUSTAKA | 66 |
| LAMPIRAN | 69 |

DAFTAR TABEL

| | Hal |
|---|-----|
| Tabel 1. Rincian Jumlah Siswa Kelas V SDN se-Kecamatan Gantiwarno | 38 |
| Tabel 2. Rincian Jumlah Anggota Sampel Tiap Sub Populasi..... | 40 |
| Tabel 3. Skor Jawaban Skala..... | 41 |
| Tabel 4. Kisi-kisi Pergaulan Teman Sebaya | 42 |
| Tabel 5. Kisi-kisi Kecerdasan Emosi..... | 43 |
| Tabel 6. Data SD Negeri se-Kecamatan Gantiwarno | 48 |
| Tabel 7. Rumus Identifikasi Kategorisasi Setiap Variabel..... | 50 |
| Tabel 8. Identifikasi Mean Ideal dan Empirik Variabel Pergaulan Teman Sebaya..... | 50 |
| Tabel 9. Identifikasi Kategori Kecenderungan Variabel Pergaulan Teman Sebaya..... | 51 |
| Tabel 10. Identifikasi Mean Ideal dan Empirik Variabel Kecerdasan Emosi | 53 |
| Tabel 11. Identifikasi Kategori Kecenderungan Variabel Kecerdasan Emosi | 54 |
| Tabel 12. Hasil Analisis Korelasi antara Variabel Bebas dengan Variabel terikat | 57 |

DAFTAR GAMBAR

| | Hal |
|---|-----|
| Gambar 1. Paradigma Penelitian | 37 |
| Gambar 2. Identifikasi Mean Ideal dan Empirik Variabel Pergaulan Teman Sebaya..... | 51 |
| Gambar 3. Diagram Identifikasi Kategori Variabel Pergaulan Teman Sebaya..... | 52 |
| Gambar 4. Diagram Perolehan Skor Tiap Aspek Variabel Pergaulan Teman Sebaya..... | 52 |
| Gambar 5. Identifikasi Mean Ideal dan Empirik Variabel Kecerdasan Emosi | 54 |
| Gambar 6. Diagram Identifikasi Kategori Variabel Kecerdasan Emosi..... | 55 |
| Gambar 7. Diagram Perolehan Skor Tiap Aspek Variabel Kecerdasan Emosi..... | 55 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | | |
|-------------|--|-----|
| Lampiran 1 | Validitas dan Reliabilitas Instrumen | 70 |
| Lampiran 2 | Skala Sebelum Uji Coba..... | 75 |
| Lampiran 3 | Skala Setelah Uji Coba..... | 80 |
| Lampiran 4 | Sampel Angket Responden..... | 85 |
| Lampiran 5 | Ringkasan Hasil Data Penelitian..... | 94 |
| Lampiran 6 | Uji Normalitas..... | 98 |
| Lampiran 7 | Uji Linieritas | 101 |
| Lampiran 8 | Uji Korelasi..... | 103 |
| Lampiran 9 | Foto Kegiatan Penelitian | 105 |
| Lampiran 10 | Pernyataan Validator Instrumen | 107 |
| Lampiran 11 | Surat Ijin Penelitian..... | 109 |

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kecerdasan merupakan anugrah dari Tuhan. Kecerdasan yang dimiliki seseorang akan sia-sia apabila tidak dikembangkan dan dimanfaatkan bagi kehidupannya. Kecerdasan tidak hanya meliputi kecerdasan intelektual namun juga kecerdasan emosi.

Semua orang menginginkan dirinya menjadi sukses. Kesuksesan seseorang bukan semata-mata karena orang tersebut mendapat juara di bidang akademik saja. Menurut Daniel Goleman (2002:44), kecerdasan Intelektual (IQ) hanya menyumbang 20% bagi kesuksesan, yang 80% adalah faktor kekuatan-kekuatan lain, diantaranya adalah kecerdasan Emosi (EQ) yakni kemampuan memotivasi diri sendiri, mengatasi frustrasi, mengontrol desakan hati, mengatur suasana hati (*mood*), berempati serta kemampuan bekerja sama.

Daniel Goleman (2002: 127-129) mengungkapkan bahwa puncak dari kecerdasan emosi adalah *flow*, yaitu keadaan ketika seseorang sepenuhnya terserap ke dalam apa yang ia kerjakan, perhatiannya harus terfokus ke pekerjaan, kesadaran menyatu pada tindakan. Dalam *flow* ini, emosi seseorang menjadi pendukung, memberi tenaga dan selaras dengan tugas yang dihadapi. Orang yang mampu mengenali dan mengelola emosinya akan memberikan manfaat bagi dirinya sendiri dan lingkungannya. *Flow* merupakan keadaan yang jauh dari paksaan, perasaan penuh motivasi dalam menjalani suatu tugas yang dihadapi. Keadaan *flow* memberi kesan bahwa yang sulit itu terasa

mudah. Hal ini memungkinkan seseorang untuk menangani tugas-tugas yang menantang dalam bidang tertentu.

Idealnya anak yang cerdas emosinya adalah anak yang mempunyai kemampuan untuk mengatasi masalah dengan tenang, mampu mengendalikan diri, tidak usil dengan temannya serta lebih berani melakukan hal baru. Anak yang kecerdasan emosinya kurang baik akan mengakibatkan emosinya tidak stabil dan cenderung meninggi sehingga mudah marah, iri hati, cemburu dan berperilaku yang tidak terkendali (Hurlock dalam Casmini, 2007: 10). Perilaku anak yang tidak terkendali ini dapat mengakibatkan orang disekitarnya terganggu.

Manfaat kecerdasan emosi secara produktif yaitu menjadikan seseorang lebih bertanggung jawab, lebih mampu memusatkan perhatian pada tugas yang dikerjakan, lebih menguasai diri dan nilai pada tes-tes prestasi meningkat (Goleman, 2002:404). Hasil penelitian Mark Greenberg (Goleman, 2002: 431) menunjukkan bahwa kelas yang siswanya memiliki kecerdasan emosi yang baik suasana kelas menjadi lebih kondusif dan para siswanya mempunyai perencanaan yang baik untuk menyelesaikan tugas-tugas kognitif. Hal ini akan menjadikan prestasi anak meningkat.

Survei yang dilakukan terhadap orang tua dan guru-guru di Amerika, memperlihatkan adanya kecenderungan yang sama di seluruh dunia, yaitu generasi sekarang lebih banyak mengalami kemerosotan emosi daripada generasi sebelumnya. Mereka lebih suka menarik diri dari pergaulan sosial dan kurang bersemangat, memiliki masalah dalam hal perhatian atau berpikir,

sering mendapat nilai buruk di sekolah, lebih berangasan dan kurang menghargai sopan santun, lebih gugup, mudah cemas dan lebih agresif (Goleman, 2002: 330).

Kemerosotan emosi tersebut tidak hanya terjadi pada anak-anak di Amerika saja. Seperti yang dituturkan oleh Fauziah, seorang kepala sekolah SDN 68 Pontianak Barat bahwa siswanya suka mengambil barang milik orang lain, merokok dan suka berkelahi (dilansir oleh www.jawapos.com, 2014). Kasus tersebut menunjukkan bahwa kecerdasan emosi yang rendah akan berdampak buruk bagi dirinya sendiri dan lingkungan.

Peneliti melakukan observasi di 6 SD Negeri di kecamatan Gantiwarno. Keenam SD Negeri tersebut adalah SD N 2 Sawit, SD N 1 Ngandong, SD N 1 Mlese, SD N 2 Jabung, SD N Gesikan dan SD N 1 Karangturi. Observasi dan wawancara dilakukan pada bulan Juli 2014. Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti diperoleh beberapa permasalahan yaitu: pertama, terdapat anak yang semangat untuk menyelesaikan tugas sekolahnya masih rendah. Anak tersebut malas belajar, mau belajar jika akan ada ulangan atau PR saja. Bahkan masih terdapat anak yang tidak mengerjakan PR atau tugas yang diberikan oleh guru.

Kedua, anak menghabiskan lebih banyak waktunya untuk bergaul dengan teman sebayanya. Setiap pulang sekolah, anak langsung bermain dengan teman sebayanya. Terlihat keakraban yang terjalin ketika bermain namun masih kurang dalam mengendalikan emosinya. Masih ditemukan anak yang mudah tersinggung dengan perkataan temannya. Ada anak yang suka mengejek

temannya sehingga memancing kemarahan temannya yang kadang dapat menimbulkan perkelahian walaupun itu dengan teman akrabnya. Padahal anak tersebut sering melakukan kegiatan bersama-sama, baik itu sekedar bermain maupun mengerjakan tugas kelompok.

Ketiga, ada beberapa siswa yang masih menggunakan kata-kata yang tidak sopan ketika berbicara dengan temannya. Alasannya adalah karena temannya juga mengucapkan kata tersebut. Beberapa anak menyapa temannya tidak dengan nama aslinya yang tidak semestinya diucapkan. Hasil wawancara dengan wali kelas V di SD N 2 Sawit menunjukkan bahwa terdapat anak yang masih sulit diajak bekerja sama dalam tugas kelompok. Anak yang memiliki kecerdasan intelektual yang lebih menyelesaikan sendiri tugas kelompoknya tanpa mendiskusikan dengan teman sekelompoknya. Hal itu dilakukan karena merasa tidak yakin dengan kemampuan teman-temannya. Seharusnya anak yang memiliki kecerdasan intelektual yang lebih unggul memberikan kesempatan pada temannya untuk ikut menyelesaikan tugas kelompoknya.

Keempat, di SD N Ngandong 1 terdapat anak yang hanya diam saja di kelas. Ketika istirahat pun ia hanya diam di kelas dan kalau pun bermain hanya dengan temannya itu-itu saja. Anak dalam menjalin hubungan dengan orang lain terutama teman sebaya, belum optimal. Terlihat ketika berkomunikasi sukar untuk diajak berbicara. Namun beberapa anak komunikasinya sudah baik. Anak tersebut cepat akrab dengan orang yang baru dikenalnya. Dia juga mampu berbicara dengan bahasa yang sopan.

Menurut Goleman (2002: 268) ada dua faktor eksternal yang mempengaruhi kecerdasan emosi seseorang yaitu keluarga dan lingkungan. Faktor lingkungan ini dominan dengan lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat dekat tempat tinggal. Anak akan mengetahui berbagai emosi dari pergaulannya dengan lingkungan sekitar dan akan belajar mengembangkan emosi yang dimiliki agar lebih cerdas dalam mengatur emosinya.

Anak yang mulai belajar di Sekolah Dasar mengalami suatu perubahan yang cukup penting dalam kehidupannya yaitu meluasnya lingkungan pergaulannya. Anak-anak mengalami perluasan dalam jangkauan interaksi. Anak yang belum memasuki sekolah baik itu prasekolah ataupun Sekolah Dasar, anak hanya berinteraksi dengan lingkungan keluarga dan teman sebaya di lingkungan sekitar rumahnya. Namun ketika sudah bersekolah, anak mulai mengenal bapak ibu guru dan teman-teman sekelas. Perkembangan emosi dan sosial anak didasari oleh kualitas hubungan anak dengan keluarga dan oleh kualitas bermain bersama teman seusianya (Fawzia Aswin, 1996:138).

Anak-anak usia sekolah dasar (usia 7-11 tahun) menghabiskan lebih dari 40% waktunya untuk bermain dengan teman sebayanya (Barker dan Wright dalam Santrock, 2007:206). Teman sebaya merupakan sekelompok orang yang memiliki kesamaan usia. Teman sebaya biasanya adalah teman di lingkungan rumah atau pun di lingkungan sekolah. Anak memiliki keinginan untuk memperluas lingkungan pergaulannya karena adanya pengalaman yang menyenangkan ketika bermain dengan teman sebayanya.

Anak-anak memiliki integritas dengan kelompok teman sebayanya cukup tinggi, ada keterikatan satu dengan lainnya, sehingga mereka ingin selalu bermain bersama-sama. Kegiatan dengan teman sebaya ini meliputi bermain bersama, belajar bersama, melihat pertunjukkan dan sebagainya. Dalam pergaulannya dengan teman sebayanya ini anak akan menemukan berbagai nilai dan norma yang berbeda dan bahkan bertentangan dengan nilai-nilai yang dianut dalam keluarga.

Anak akan menunjukkan kemampuan yang dimiliki kepada teman sebayanya. Anak ingin terlihat lebih dibanding dengan teman-teman sebayanya. Anak senang meniru sikap dan ucapan orang lain. Tentu saja hal ini akan berpengaruh dengan kepribadian dan cara pandang anak tersebut. Pengaruh-pengaruh dari teman bergaul siswa lebih cepat masuk dalam jiwanya daripada yang kita duga (Slameto, 2010:71).

Salah satu pengaruh negatif dari pergaulan anak dengan temannya adalah tertangkapnya dua anak SD yang merokok di warnet. Awalnya hanya Y saja yang merokok, sedangkan D hanya bermain game. Namun karena bujukan Y akhirnya D pun ikut menghisap rokok juga (dilansir dari <http://edukasi.kompasiana.com>, 2014). Rasa ingin tahu anak-anak terhadap apa yang dilihat di sekitarnya inilah yang menjadi alasan mereka untuk mencoba dan menirunya. Sama halnya dengan anak-anak yang meniru kata-kata yang tidak sopan yang diucapkan oleh temannya.

Dalam belajar pun, seorang anak juga dipengaruhi oleh teman sebayanya. Seperti yang diungkapkan oleh Muhibbu Abivian (www.academia.edu, 2012)

bahwa jika teman sebaya anak tergolong anak yang rajin belajar, maka akan berpengaruh positif pada belajarnya. Jadi anak akan meniru untuk rajin belajar juga. Begitu juga sebaliknya. Hubungan yang baik antara teman satu dengan yang lainnya di kelas akan berpengaruh baik terhadap suasana belajar. Kelompok teman sebaya ini dapat digunakan sebagai sarana pemecahan masalah, baik itu yang berhubungan dengan masalah pelajaran maupun masalah pribadi anak.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai Hubungan Pergaulan Teman Sebaya dengan Kecerdasan Emosi Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Gantiwarno Klaten.

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah yang didapat antara lain:

1. Masih ditemukan anak-anak yang kurang bersemangat dalam menyelesaikan tugas sekolahnya.
2. Anak menghabiskan lebih banyak waktunya untuk bermain dengan teman sebayanya baik di sekolah maupun di rumah. Terjalin keakraban dan intensitas bertemunya sering.
3. Pergaulan anak dengan teman sebayanya cukup baik, terlihat dari keakraban yang terjalin, namun masih terdapat anak yang kurang mampu mengendalikan emosinya ketika bergaul dengan temannya, misalnya:

mudah marah, tersinggung, berkelahi, dan belum dapat bekerjasama dalam menyelesaikan tugas kelompok.

4. Pergaulan anak dengan teman sebayanya yang cenderung membuat anak kurang mampu mengontrol ucapannya, karena ditemukan anak yang menggunakan kata-kata yang tidak sopan ketika berbicara dengan temannya.
5. Kemampuan anak dalam menjalin hubungan dengan teman sebayanya masih belum optimal.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas agar lebih mendalam dan terfokus maka permasalahan dibatasi pada kurangnya pengendalian emosi anak ketika bergaul dengan teman sebaya, sehingga penelitian ini mengambil judul hubungan pergaulan teman sebaya dengan kecerdasan emosi siswa kelas V SD Negeri se- Kecamatan Gantiwarno.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: "Bagaimanakah hubungan antara pergaulan teman sebaya dengan kecerdasan emosi siswa kelas V SD N se-Kecamatan Gantiwarno Klaten?"

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pergaulan teman sebaya dengan kecerdasan emosi siswa kelas V SD N se-Kecamatan Gantiwarno Klaten.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran mengenai hubungan pergaulan teman sebaya terhadap kecerdasan emosi siswa. Penelitian ini juga dapat dijadikan literatur dalam pelaksanaan penelitian yang relevan di masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi pendidik

Memberikan gambaran agar pendidik juga memperhatikan pergaulan siswa dengan temannya.

b. Bagi siswa

Dapat digunakan sebagai bahan evaluasi diri dalam bergaul dengan teman sebayanya dan sebagai masukan untuk lebih mampu mengelola emosinya.

c. Bagi peneliti

Dapat menambah pengetahuan tentang bagaimana realita pergaulan teman sebaya serta hubungannya terhadap kecerdasan emosi anak.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Tentang Pergaulan Teman Sebaya

1. Pengertian Pergaulan Teman Sebaya

Setiap individu baik itu anak-anak maupun orang dewasa dalam kehidupannya pasti melakukan pergaulan karena manusia pada dasarnya merupakan makhluk sosial. Pergaulan adalah kontak langsung antara individu dengan individu lain, atau antara pendidik dan anak didik (Abdullah Idi, 2011:83). Di dalam pergaulan memungkinkan terjadinya pendidikan. Abdullah (2011:83) menyatakan bahwa pergaulan mempunyai manfaat sebagai berikut:

- a. Pergaulan memungkinkan terjadinya pendidikan.
- b. Pergaulan merupakan sarana untuk wawasan diri.
- c. Pergaulan menimbulkan cita-cita.
- d. Pergaulan dapat memberikan pengaruh baik atau buruk secara diam-diam.

Pergaulan anak harus terus menerus dikontrol. Tujuannya adalah untuk menjaga agar anak tidak mendapat pengaruh negatif. Hendaknya dalam mengontrol pergaulan anak dilakukan dengan bijaksana agar anak tetap merasa nyaman ketika bersosialisasi dengan lingkungan sosialnya.

Seorang anak dalam kesehariannya hidup dalam tiga lingkungan, yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat. Anak berinteraksi dalam dua dunia sosial yaitu dunia orang dewasa dan dunia sebayanya (*peer group*). Menginjak usia sekolah Dasar, anak memperluas hubungan sosialnya. Anak tidak hanya

berinteraksi dengan keluarganya saja, tetapi ia mulai membentuk ikatan baru dengan teman sebayanya (*peer group*).

H. Bonner (dalam Slamet Santoso, 2006:11) mengungkapkan bahwa interaksi sosial adalah suatu hubungan antara dua atau lebih individu manusia ketika kelakuan individu yang satu memengaruhi, mengubah, atau memperbaiki kelakuan individu yang lain, atau sebaliknya. Situasi sosial, norma, tujuan masing-masing individu dan kedudukannya mempengaruhi hubungan individu dengan lingkungan sosialnya.

Menurut Horton dan Hunt, kelompok sebaya (*peer group*) merupakan suatu kelompok dari orang-orang yang seusia dan memiliki status yang sama, dengan siapa seseorang umumnya berhubungan atau bergaul (Damsar, 2011:74). Anak berusaha menyesuaikan diri dengan keadaan, yaitu bermain dengan teman sebaya. Menurut Save M Dagun (2002:54) anak pertama-tama berperan sebagai penonton saja. Kemudian ia bermain sendiri. Tahap terakhirnya adalah bermain dengan teman sebaya.

Dalam kelompok sebaya (*peer group*), anak merasakan adanya kesamaan dengan anak yang lain, seperti di bidang usia, kebutuhan dan tujuan untuk memperkuat kelompok itu. Anak dalam bergaul dengan kelompok sebayanya merasa menemukan dirinya serta dapat mengembangkan rasa sosialnya.

Menurut Santrock (Hasman Sulawesi, 2009) kelompok teman sebaya juga menjadi suatu komunitas belajar dimana terjadi pembentukan peran dan standar sosial yang berhubungan dengan pekerjaan dan prestasi. Pengaruh-pengaruh dari teman bergaul siswa akan lebih mudah masuk ke dalam jiwanya.

Pergaulan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah mengenai hal persahabatan atau hal pertemanan. Pergaulan teman sebaya adalah hubungan antar individu dengan tingkat perkembangan dan usia yang relatif sama, yang melibatkan hubungan tingkah laku dalam kegiatan sehari-hari. Lavengeld (dalam Koestoer Partowisastro, 1983: 52) mengemukakan bahwa pergaulan adalah lapangan yang tersedia bagi pendidikan. Jadi dari pergaulan yang baik dapat diselenggarakan pendidikan yang sebaik-baiknya.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, maka peneliti mendefinisikan pergaulan teman sebaya adalah interaksi antara individu dengan individu lain yang memiliki kesamaan dalam tingkatan perkembangannya, cenderung usianya sama dan melibatkan keakraban yang relatif besar dengan kelompoknya.

2. Ciri-ciri Kelompok Sebaya (*Peer Group*)

Slamet (2006: 81) menyatakan ciri-ciri dari kelompok sebaya adalah sebagai berikut.

a. Tidak mempunyai struktur organisasi yang jelas

Diantara anggota kelompok memiliki kedudukan yang sama, tetapi ada satu yang dianggap sebagai pemimpin yang menurut anggota yang lain dia pantas dijadikan pimpinan. Biasanya seorang yang disegani dalam kelompok tersebutlah yang menjadi pemimpin.

b. Bersifat sementara

Kelompok sebaya tidak dapat bertahan lama. Apabila keinginan masing-masing anggota tidak tercapai atau keadaan tertentu dapat memisahkan mereka dengan kelompok sebayanya.

c. Kelompok sebaya mengajarkan individu tentang kebudayaan yang luas

Kelompok sebaya disekolah biasanya terdiri dari anak yang berbeda-beda lingkungannya yang memiliki kebudayaan tertentu. Kemudian dibawanya ke dalam kelompok sebayanya.

d. Anggota adalah individu yang sebaya

Kelompok sebaya berisi anak yang berusia hampir sama karena mereka menganggap mempunyai keinginan, tujuan dan kebutuhan yang sama.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti menyimpulkan ciri-ciri kelompok sebaya adalah kelompok ini tidak memiliki struktur yang jelas, bersifat sementara dan tidak dapat bertahan lama, membawa kebudayaan yang lebih luas dalam kelompoknya, anggotanya memiliki tingkat perkembangan dan usia yang hampir sama.

3. Fungsi *Peer Group*

Sebagaimana dengan kelompok sosial yang lain, kelompok sebaya juga mempunyai fungsi. Fungsi *peer group* menurut Slamet (2006: 79-81) adalah sebagai berikut:

- a. Mengajarkan kebudayaan.
- b. Mengajarkan mobilitas sosial.
- c. Membantu peranan sosial yang baru.
- d. Sebagai sumber informasi bagi guru, orang tua dan masyarakat.

- e. Mengajarkan moral orang dewasa.
- f. Individu dapat mencapai kebebasan sendiri.
- g. Dalam kelompok sebaya anak-anak mempunyai organisasi sosial yang baru.

Berdasarkan pendapat diatas, peneliti menyimpulkan bahwa fungsi *peer group* adalah mengajarkan kebudayaan yang lebih luas, mengajarkan moral, sebagai sumber informasi, dan membantu individu untuk mencapai kebebasan sendiri.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pergaulan Teman Sebaya

Anak yang sudah mulai sekolah akan menghabiskan waktunya lebih banyak dengan teman sebayanya. Anak lebih tertarik dalam aktivitas-aktivitas bermain yang sifatnya kooperatif. Intensitas hubungan maupun waktu keterlibatan mengalami peningkatan. Menurut Conny R. Semiawan (1998/1999: 165-166) ada lima faktor yang mempengaruhi hubungan pertemanan, yakni:

- a. Kesamaan usia

Dari kesamaan usia ini memungkinkan anak memiliki minat-minat dan tema pembicaraan atau kegiatan yang sama sehingga mendorong terjalinnya hubungan pertemanan. Suatu hubungan akan terjalin dengan erat apabila ada komunikasi yang baik.

- b. Situasi

Situasi akan mempengaruhi anak misalnya dalam pemilihan permainan, di saat berjumlah banyak anak akan cenderung memilih permainan kompetitif daripada permainan kooperatif. Ketika melakukan aktivitas di

ruang terbuka akan lebih mendorong permainan kooperatif sehingga akan mengembangkan sikap kerjasama pada diri anak.

c. Keakraban

Keakraban yang terjalin dengan teman sebayanya ketika bergaul akan mendorong munculnya perilaku yang kondusif bagi terbentuknya hubungan yang lebih baik. Keakraban juga membantu anak memecahkan masalah dengan lebih baik dan efisien.

d. Ukuran kelompok

Ukuran kelompok tidak selalu sama. Bila jumlah anak dalam kelompok hanya sedikit, maka interaksi yang terjadi akan cenderung lebih baik, lebih kohesif, lebih fokus dan lebih berpengaruh pada diri anak.

e. Perkembangan kognitif

Perkembangan kognitif anak (berkenaan dengan sosial problem solving skill) akan berperan dalam hubungan dengan teman sebayanya. Hubungan dengan teman sebayanya akan meningkat sesuai dengan meningkatnya kemampuan kognitifnya. Anak yang memiliki kemampuan kognitif lebih unggul akan cenderung tampil sebagai pemimpin atau orang yang berpengaruh dalam kelompoknya.

Tidak semua anak diterima dalam kelompok teman sebayanya. Hasman (2009) mengungkapkan bahwa diterima dan ditolaknya seseorang ini disebabkan oleh beberapa faktor sebagai berikut:

- a. Faktor-faktor yang menyebabkan seorang anak diterima
 - 1) Penampilan (*performance*) dan perbuatan seperti: tampak yang baik, rapi, aktif dalam kegiatan kelompok.
 - 2) Kemampuan pikir antara lain: mempunyai inisiatif, banyak memikirkan kepentingan kelompok dan menyumbangkan idenya pada kelompok.
 - 3) Sikap, sifat, perasaan antara lain: sopan, sabar, dapat mengendalikan diri dan perhatian dengan orang lain.
 - 4) Pribadi meliputi: jujur dan dapat dipercaya, bertanggung jawab, mentaati aturan kelompok, mampu menyesuaikan diri dalam berbagai situasi.
- b. Faktor-faktor yang menyebabkan seorang anak ditolak
 - 1) Penampilan (*performance*) dan perbuatan lain seperti: senang menyendiri, malu-malu, dan suka menantang.
 - 2) Kemampuan pikir meliputi: bodoh sekali.
 - 3) Sikap, sifat meliputi: senang melanggar norma dan nilai-nilai kelompok, suka curiga dengan orang lain dan berbuat sesukanya sendiri tanpa memperdulikan orang lain.
 - 4) Ciri lain seperti jarak rumah yang terlalu jauh dengan tempat teman sekelompok.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti menyimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi pergaulan teman sebaya ada lima, yaitu kesamaan usia, situasi, keakraban, ukuran kelompok dan perkembangan kognitif.

5. Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya

Anak yang memasuki usia sekolah memiliki lingkungan sosial yang lebih luas. Mereka tidak hanya bersosialisasi dengan keluarganya saja, anak mulai belajar bersosialisasi dengan guru, teman sebayanya dan juga masyarakat. Aspek-aspek penting yang harus dipelajari oleh anak dalam proses sosialisasi menurut Dian Ayuningsih (2011:19) yaitu:

- a. Belajar mematuhi aturan kelompok.
- b. Belajar untuk setia kawan.
- c. Belajar untuk mandiri (tidak bergantung pada orang dewasa).
- d. Belajar bekerjasama.
- e. Belajar bertanggung jawab.
- f. Mempelajari perilaku yang diterima oleh lingkungan.
- g. Belajar keadilan dan demokrasi.
- h. Belajar cara bersaing sehat.
- i. Mempelajari olahraga dan permainan kelompok.

Kelompok sebaya memiliki pengaruh positif dan negatif dalam kehidupan seorang anak. Menurut Slamet (2006: 82) pengaruh positifnya adalah sebagai berikut:

- a. Individu dapat mengembangkan rasa solidaritas antar teman.
- b. Mendorong individu untuk mandiri.
- c. Lebih siap menghadapi kehidupan yang akan datang.
- d. Belajar menyeleksi kebudayaan dari beberapa temannya.
- e. Mengembangkan pengetahuan dan bakatnya.
- f. Menyalurkan perasaan dan pendapat demi kemajuan kelompok.

Pengaruh negatif dari kelompok sebaya yang dikemukakan oleh Slamet (2006:82) adalah sebagai berikut:

- a. Sulit menerima seseorang yang tidak memiliki kesamaan.

- b. Menimbulkan rasa iri pada anggota yang tidak memiliki kesamaan dengan dirinya.
- c. Tertutup bagi individu lain yang bukan anggotanya.
- d. Menimbulkan persaingan antar anggota kelompok.
- e. Menimbulkan *gap-gap* antar kelompok sebaya.

Pada usia sekolah, anak memasuki “usia gang” yaitu usia yang pada saat itu kesadaran sosialnya berkembang pesat. Menurut Hurlock (1997: 264) gang pada masa kanak-kanak merupakan suatu kelompok setempat yang spontan yang kekuasaannya tidak diberi dari luar dan tidak mempunyai tujuan yang diterima secara sosial. Gang ini biasanya adalah kelompok bermain dengan tujuan untuk bersenang-senang.

Hurlock, 1997: 264-265, ciri khas gang anak-anak adalah:

- a. Gang dikenal karena namanya.
- b. Anggota gang menggunakan isyarat, sapaan, dan suatu bahasa tersendiri untuk menjaga kerahasiaan mereka.
- c. Gang anak-anak sering menggunakan tanda pengenal seperti topi atau atribut lainnya.
- d. Dalam gang tersebut kadang-kadang mempunyai upacara plonco untuk anggota baru yang akan diterima.
- e. Tempat pertemuan antar anggota gang dipilih sejauh mungkin agar tidak ada campur tangan orang dewasa sehingga anak bisa melakukan aktivitas yang disenanginya.
- f. Aktivitas gang meliputi semua bentuk permainan dan hiburan kelompok, membuat sesuatu, mengganggu orang lain, mencoba-coba dan melibatkan diri dalam aktivitas terlarang.

Anak dalam menjalin interaksi dengan teman sebayanya akan muncul suatu ikatan persahabatan. Persahabatan adalah suatu hubungan antar pribadi yang akrab atau intim yang melibatkan setiap individu sebagai suatu kesatuan (Abu Ahmadi, 2002:232). Dari persahabatan ini juga akan mempengaruhi perilaku

anak. Menjalين persahabatan dengan teman sebaya memiliki pengaruh positif dan pengaruh negatif.

Menurut Wahyurini (Hasman Sulawesi, 2009) manfaat menjalin persahabatan dengan teman sebaya sebagai berikut:

- a. Biasanya dengan teman dekat seseorang akan lebih terbuka dan bicara jujur. Persahabatan memungkinkan seseorang untuk saling berbagi dalam berbagai hal, termasuk persoalan yang bersifat pribadi. Persahabatan dapat memberikan kesempatan bagi seseorang untuk menggali dan mengenali diri sendiri dan belajar untuk peka terhadap kekuatan, kelemahan atau kebutuhan orang lain.
- b. Persahabatan dapat meningkatkan rasa empati.
- c. Sikap positif yang ada pada teman seperti disiplin, rajin belajar, patuh pada orang tua, dapat ditiru dan diikuti.

Sedangkan hal-hal negatif yang dapat ditimbulkan akibat pergaulan dengan teman sebaya menurut Wahyurini (Hasman Sulawesi, 2009) adalah sebagai berikut:

- a. Seseorang kadang melakukan hal yang kurang pas karena ingin diterima atau diterima dengan kelompok sebayanya. Karena takut dibilang aneh, walau itu salah teman sebaya lebih menerima pendapat teman daripada pendapatnya sendiri.
- b. Seseorang juga bisa termakan tren atau gaya yang sedang berkembang, misalnya mengikuti gaya hidup mewah teman meskipun kita tidak mampu.

- c. Mempunyai keinginan mencoba-coba yang dilakukan oleh salah seorang teman yang bersifat negatif, misalnya membolos, merokok, minum minuman keras dan menonton film porno yang seharusnya tidak dilakukan.

Berdasarkan uraian pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa pergaulan anak dengan teman sebayanya memiliki pengaruh yang positif dan negatif. Pengaruh positifnya adalah dapat mengembangkan rasa solidaritas, memperluas pengetahuan, mengembangkan minat dan bakat yang dimilikinya, belajar hidup mandiri, belajar memahami norma-norma yang ada sehingga lebih siap dalam menghadapi kehidupan yang akan datang. Pengaruh negatifnya adalah kadang munculnya rasa iri, sulit menerima perbedaan dan menimbulkan persaingan antar anggota kelompok sebaya yang lain.

B. Kajian Tentang Kecerdasan Emosi

1. Pengertian Kecerdasan Emosi

Kesuksesan seseorang bukan semata-mata dipengaruhi oleh kecerdasan intelektualnya yang tinggi. Banyak orang yang sukses dalam hidupnya karena mereka memiliki kecerdasan emosi meskipun intelegensinya hanya rata-rata tingkatannya. Mengingat kondisi saat ini yang semakin kompleks, perlu dipahami dan diperhatikan mengenai pengembangan kecerdasan emosi agar lebih mampu bersaing untuk mencapai kesuksesan.

Membentuk kepribadian anak yang cerdas dalam mengatur emosinya merupakan salah satu tujuan dari pengasuhan orang tua. Goleman (Casmini,

2007:38) mengemukakan bahwa kecerdasan emosi bukan berarti memberikan kebebasan kepada perasaan untuk berkuasa melainkan mengelola perasaan sedemikian rupa sehingga terekspresikan secara tepat.

Menurut Steven J. Stein dan Howard E. Book (2004:38) EQ bukanlah bakat. EQ bukanlah prestasi. EQ bukanlah minat pada suatu bidang pekerjaan. EQ bukanlah kepribadian. Kepribadian adalah konsep yang sering kali dicampuradukkan dengan kecerdasan emosi, padahal keduanya memiliki perbedaan yang mendasar.

Mustaqim (2008:37) mengemukakan bahwa kecerdasan emosi menunjuk kepada suatu kemampuan untuk memahami perasaan diri masing-masing dan perasaan orang lain, kemampuan untuk memotivasi dirinya sendiri dan menata dengan baik emosi-emosi yang muncul dalam dirinya dan dalam berhubungan dengan orang lain.

Agustian (Casmini, 2007:9) mengemukakan bahwa kecerdasan emosi merupakan kemampuan merasakan, memahami dan secara efektif menerapkan daya dan kepekaan emosi sebagai energi, informasi, koneksi dan pengaruh manusia. Dalam Casmini (2007:17), Davis dkk menjelaskan bahwa inteligensi emosi adalah kemampuan seseorang untuk mengendalikan emosi dirinya sendiri dan orang lain, membedakan satu emosi dengan lainnya, dan menggunakan informasi tersebut untuk menuntun proses berfikir serta perilaku seseorang.

Goleman (2001:512) mengemukakan bahwa kecerdasan emosi atau *emotional Intelligence* merujuk pada kemampuan mengenali perasaan kita

sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan orang lain. Kecerdasan emosi merupakan kemampuan yang berbeda tetapi saling melengkapi dengan kecerdasan akademiknya (intelektual). Kecerdasan emosi dengan kecerdasan intelektual berhubungan secara dinamis untuk mencapai keberhasilan seseorang. Tidak dapat dipungkiri lagi bahwa kecerdasan emosional memiliki peran penting dalam keberhasilan seseorang baik itu di keluarga, sekolah, tempat kerja dan masyarakat.

Berdasarkan uraian pendapat diatas, peneliti menyimpulkan bahwa kecerdasan emosi adalah kemampuan seseorang untuk mengenali dan mengelola emosinya sendiri, memotivasi diri, mengenali emosi orang lain yang akan menuntunnya berperilaku dengan orang lain.

2. Aspek-aspek Kecerdasan Emosi

Menurut Salovey (Goleman, 2004: 57-59) kecerdasan pribadi yang dikemukakan oleh Gardner merupakan dasar kecerdasan emosi yang dicetuskannya menjadi lima kemampuan utama, yaitu:

a. Mengenali Emosi Diri

Mengenali emosi diri biasa disebut dengan kesadaran diri. Kesadaran diri merupakan kemampuan untuk mengenali perasaannya sendiri. Menurut Mayer (Goleman, 2004:64) kesadaran diri adalah kemampuan seseorang untuk mengetahui keadaan suasana hati dan pikiran tentang suasana hati

pada suatu saat. Kemampuan ini membantu seseorang dalam pengambilan keputusan.

b. Mengelola Emosi

Merupakan kemampuan seseorang dalam menangani emosinya agar dapat terungkap dengan tepat. Mengendalikan agar emosi yang merisaukan tidak mengganggu dirinya sendiri dan orang lain.

c. Memotivasi Diri Sendiri

Memotivasi diri merupakan kemampuan menata emosi seseorang untuk melakukan sesuatu hal karena ingin mencapai tujuan tertentu yang dikehendaki.

d. Mengenali Emosi Orang Lain

Kemampuan mengenali emosi orang lain mencakup kemampuan berempati. Memahami apa yang dibutuhkan dan diinginkan oleh orang lain serta ikut merasakan apa yang dirasakan orang lain.

e. Membina Hubungan

Keterampilan seseorang ketika berhubungan dengan orang lain dengan menangani emosinya dengan baik. Keterampilan ini menunjang popularitas, kepemimpinan dan bekerjasama dalam tim.

Dalam Casmini (2007: 21-22) Cooper dan Sawaf menyebutkan empat aspek dari kecerdasan emosi, yaitu:

a. Kesadaran emosi (*emotional literacy*)

Mengenali emosi yang dirasakannya. Jika memiliki kesadaran emosi yang baik terhadap dirinya sendiri dan orang lain, maka seseorang dapat mengelola dan menyalurkan emosinya ke tindakan yang lebih tepat.

b. Kebugaran emosi (*emotional fitness*)

Meliputi kemampuan untuk mempercayai orang lain dan mengelola konflik dengan cara yang membangun. Kebugaran emosi memiliki tujuan untuk mempertegas antusiasme dan ketangguhan untuk menghadapi tantangan dan perubahan yang dialaminya.

c. Kedalaman emosi (*emotional dept*)

Mencakup kemampuan dalam berkomitmen untuk menyelaraskan hidup dan kerja dengan potensi yang dimilikinya.

d. Alkimia emosi (*emotional alchemy*)

Ketrampilan menghadapi masalah-masalah dan tekanan-tekanan tanpa larut di dalamnya. Kemampuan ini mencakup ketrampilan melihat kemungkinan solusi dari masalah yang dihadapi dan mengevaluasi masa lalu.

Goleman (2001:513-514) menyebutkan ada lima unsur kecerdasan emosional, yaitu:

a. Kesadaran diri (*self awareness*)

Yaitu mengetahui apa yang dirasakan pada dirinya dan menggunakannya untuk memandu dalam mengambil keputusan sendiri, memiliki tolok ukur yang realistis atas kemampuan diri dan kepercayaan diri yang kuat.

b. Pengaturan diri (*self-regulation*)

Yaitu menangani emosi sedemikian rupa sehingga berdampak positif pada pelaksanaan tugas. Peka terhadap kata hatinya, sanggup mengendalikan diri, dan mampu pulih kembali dari tekanan emosi.

c. Motivasi (*motivation*)

Yaitu menggunakan hasratnya yang terdalam yang akan menggerakkan dan membawa ke tujuan yang ingin dicapai. Mendorong untuk berinisiatif dan bertindak sangat efektif. Membantu bertahan dalam menghadapi halangan dan kegagalan.

d. Empati (*emphaty*)

Yaitu kemampuan ikut merasakan apa yang dirasakan orang lain, mampu memahami cara pandang orang lain. Dapat menyelaraskan diri dengan berbagai karakter orang dan menumbuhkan hubungan saling percaya.

e. Ketrampilan sosial (*social skill*)

Yaitu menangani dengan baik emosinya ketika berhubungan dengan orang lain. Cermat membaca situasi dan jaringan sosial yang ada. Menggunakan ketrampilan ketrampilan untuk mempengaruhi, memimpin, bekerjasama dalam tim, bermusyawarah dan menyelesaikan perselisihan.

Berdasarkan uraian diatas maka komponen-komponen kecerdasan emosi ada lima yaitu kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi, empati, dan ketrampilan sosial seseorang dalam membina hubungan dengan orang lain.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosi

Menurut Goleman (Casmini, 2007:23) faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosi terbagi menjadi dua, yaitu:

a. Faktor internal

Merupakan faktor yang berasal dari dalam diri seseorang yang dipengaruhi oleh keadaan otak emosional seseorang. Otak emosional dipengaruhi oleh keadaan amigdala, neokorteks, sistem limbik, lobus prefrontal dan hal-hal lain.

b. Faktor eksternal

Merupakan faktor yang berasal dari luar individu seseorang dan mempengaruhi individu untuk mengubah sikap. Pengaruh dari luar yang bersifat individu dapat secara perorangan maupun secara kelompok, juga dapat melalui perantara seperti media masa baik cetak maupun elektronik.

Menurut Goleman (2002:268) ada dua faktor eksternal yang mempengaruhi kecerdasan emosi, yaitu:

a. Keluarga

Keluarga adalah yang paling utama. Kecerdasan emosi dapat diajarkan pada anak-anak dengan cara teladan. Ini akan melekat sampai menjadi dewasa. Di keluarga juga diajarkan bagaimana keluarga mengatur kecerdasan emosinya.

b. Lingkungan

Faktor lingkungan ini dominan dengan lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat dekat tempat tinggal. Kecerdasan emosi berkembang sejalan

dengan perkembangan fisik dan mental anak. Anak akan mengetahui berbagai emosi dari pergaulannya dengan lingkungan sekitar. Anak juga akan belajar mengembangkan emosi yang dimilikinya agar lebih cerdas dalam mengatur emosinya.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti menyimpulkan ada dua faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosi yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi otak emosional seseorang. Sedangkan faktor yang berasal dari luar diri seseorang dipengaruhi oleh keluarga dan lingkungan sekitar.

4. Ciri-Ciri Kecerdasan Emosi Tinggi

Dalam Casmini (2007:24), ciri-ciri kecerdasan emosi tinggi menurut Dapsari adalah sebagai berikut:

- a. Optimal dan positif ketika menghadapi situasi-situasi dalam hidupnya, seperti saat menangani tekanan masalah-masalah pribadinya.
- b. Terampil dalam membina emosinya, meliputi ketrampilan dalam mengenali kesadaran emosi terhadap orang lain, kesadaran emosi diri dan ekspresi emosinya.
- c. Optimal pada kecakapan kecerdasan emosi, meliputi kecakapan intensionalitas, kreativitas, ketangguhan, hubungan antar pribadi dan ketidakpuasan konstruktif.
- d. Optimal pada nilai-nilai empati, intuisi, daya pribadi, integritas dan daya kepercayaan.

- e. Optimal pada kesehatan secara umum, kualitas hidup, kinerja optimal, dan *relationship quotient*.

Sri Habsari (2005: 60-61) mengemukakan bahwa ciri dari seseorang yang memiliki kecerdasan emosi yang tinggi adalah sebagai berikut:

- a. Penyabar, dalam berbicara selalu bertutur kata yang sopan
- b. Menghargai dan menghormati pendapat orang lain
- c. Tidak pernah melontarkan kata-kata kasar yang menyakiti hati teman
- d. Memiliki sikap asertif, empati dan optimis yang tinggi
- e. Dapat menjalin hubungan antar pribadi secara harmonis.

Sedangkan ciri-ciri seseorang yang memiliki kecerdasan emosi yang rendah menurut Sri Habsari (2005: 61) adalah sebagai berikut:

- a. Banyak bicara dan melontarkan kata-kata yang melukai hati teman
- b. Sering merendahkan atau mempermalukan teman
- c. Sulit menjalin hubungan kerjasama dengan seluruh teman karena suka pilih-pilih
- d. Tidak memiliki kemandirian dan sikap empati
- e. Suka mengejek orang lain dan bahkan senang apabila melihat temannya menderita.

Peneliti menyimpulkan seseorang yang memiliki kecerdasan emosi yang tinggi memiliki ciri-ciri yaitu, terampil dalam membina emosinya agar ketika emosinya terekspresikan tidak merugikan orang lain, dapat menghadapi berbagai masalah dan menanggapi secara positif, memiliki rasa empati, integritas, tangguh dan memiliki hubungan antar pribadi yang baik.

C. Kajian Tentang Karakteristik Siswa Kelas V

Usia anak Sekolah Dasar biasanya sekitar 6-12 tahun. Anak kelas V Sekolah Dasar tersebut biasanya berusia 10 -11 tahun dan masuk pada masa anak-anak akhir. Menurut Syamsu Yusuf (2007:178-182) perkembangan anak usia Sekolah Dasar adalah sebagai berikut:

1. Perkembangan Intelektual

Pada usia anak 6-12 tahun (fase anak sekolah) anak sudah mampu mereaksi rangsangan intelektual. Menurut Piaget cara berfikir anak usia SD masih konkret dan rasional. Periode perkembangan intelektual ini ditandai dengan tiga kemampuan atau kecakapan baru, yaitu mengklasifikasi (mengelompokkan), menyusun, atau menghubungkan (mengasosiasikan) bilangan. Kemampuan yang berkaitan dengan perhitungan, seperti menambah, mengurangi, mengalikan, dan membagi. Pada akhir masa anak ini anak sudah memiliki kemampuan memecahkan masalah (*problem solving*) yang sederhana. Kemampuan intelektual pada masa ini cukup untuk menjadi dasar diberikannya berbagai kecakapan yang dapat mengembangkan daya nalarnya.

2. Perkembangan Sosial

Perkembangan sosial merupakan proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap norma-norma kelompok, moral, dan tradisi, meleburkan diri menjadi suatu kesatuan dan saling berkomunikasi dan bekerja sama (Syamsu Yusuf, 2004:122). Anak harus belajar tentang cara menyesuaikan diri dengan orang lain melalui proses interaksi dengan orang-orang

dilingkungannya, seperti orangtua, saudara, teman sebaya atau pun orang dewasa lainnya.

Syamsu Yusuf (2004:122) memaparkan bahwa pada usia anak Sekolah Dasar, bentuk tingkah laku sosial itu adalah sebagai berikut:

- a. Pembangkangan (*Negativisme*).
- b. Agresi (*agression*).
- c. Berselisih/bertengkar (*quarreling*).
- d. Menggoda (*teasing*).
- e. Persaingan (*rivalry*).
- f. Kerjasama (*cooperation*).
- g. Tingkah laku berkuasa (*ascendant behavior*).
- h. Mementingkan diri sendiri (*selfishness*).
- i. Simpati (*sympathy*).

Anak membutuhkan bimbingan orang tua untuk mencapai perkembangan sosial yang matang. Lingkungan sosial mempengaruhi perkembangan sosialnya. Apabila lingkungan sosialnya positif maka anak akan dapat mencapai perkembangan sosial yang matang. Namun apabila lingkungan sosialnya kurang kondusif maka anak cenderung menampilkan perilaku *maladjustment*.

Perkembangan sosial anak usia sekolah dasar ditandai dengan perluasan hubungan. Selain keluarga, mereka juga membentuk ikatan baru dengan teman sebaya (*peer group*). Anak mulai memiliki kesanggupan untuk bekerjasama dengan orang lain. Anak juga tertarik pada kegiatan-kegiatan teman sebayanya, dan bertambah kuat keinginannya untuk diterima menjadi anggota kelompok (*gang*).

3. Perkembangan Emosional

Pada masa ini anak mulai belajar untuk mengendalikan dan mengontrol ekspresi emosinya karena anak sudah mengetahui bahwa pengungkapan emosi secara kasar tidaklah diterima oleh masyarakat. Kemampuan untuk mengendalikan emosi diperoleh melalui peniruan dan latihan (pembiasaan). Emosi yang positif, seperti perasaan bahagia, bersemangat atau rasa ingin tahu akan mempengaruhi anak untuk mengonsentrasikan dirinya terhadap kegiatan belajar. Sebaliknya, emosi negatif seperti tidak bersemangat, sedih, kecewa, maka proses belajar pun akan mengalami hambatan.

Pada akhir kanak-kanak pergaulan anak semakin luas. Anak mengungkapkan emosi marah dengan cara menggerutu, murung, dan ungkapan kasar daripada menangis atau berteriak-teriak. Periode ini merupakan periode yang relatif tenang. Namun ada kalanya anak pada periode ini mengalami tekanan emosi yang disebabkan oleh lingkungan maupun kondisi fisik anak. Pada masa ini anak sudah mengetahui peran dan tanggung jawabnya. Fisik dan ketrampilan anak juga meningkat sehingga dapat melakukan berbagai tugas dan permainan dengan baik sehingga emosi dapat tersalurkan dengan positif.

4. Perkembangan Moral

Anak mulai mengenal konsep benar salah atau baik buruk yang pertama kali berasal dari lingkungan keluarga. Pada usia sekolah dasar, anak sudah dapat mengikuti tuntutan dari orangtua atau lingkungan sosialnya. Anak sudah dapat memahami alasan yang mendasari dibentuknya suatu

peraturan. Anak juga sudah mampu mengasosiasikan perilakunya dengan konsep benar-salah.

Masa kelas tinggi anak Sekolah Dasar (usia 10-12 tahun) memiliki ciri-ciri khas sebagai berikut.

- a. Perhatian anak tertuju pada kehidupan praktis sehari-hari.
- b. Memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, ingin belajar dan realistis.
- c. Timbul minat pada pelajaran-pelajaran khusus.
- d. Nilai dipandang sebagai ukuran yang tepat mengenai prestasi di sekolah.
- e. Anak-anak suka membentuk kelompok sebaya atau peer group, untuk bermain bersama dan memiliki aturan tersendiri dalam kelompoknya.

D. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian Woro Priatini, Melly Latifah dan Suprihatin Guhardja (2008) dari IPB berjudul “Pengaruh Tipe Pengasuhan, Lingkungan Sekolah, dan Peran Teman Sebaya terhadap Kecerdasan Emosional Remaja”. Penelitian dilakukan di kota Bogor pada tahun 2008. Berdasarkan hasil uji statistik memperlihatkan bahwa tipe pengasuhan, pelatih emosi, disiplin, pembelajaran emosional di sekolah dan fungsi komparasi sosial berpengaruh nyata terhadap kecerdasan emosional remaja. Nilai R^2 dari hasil analisis tersebut adalah 0.355, artinya 35.5% kecerdasan emosi remaja dipengaruhi oleh faktor tersebut.
2. Penelitian mahasiswa PGSD UNY bernama Ria Krisnamurti (2013) dengan judul “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Interaksi Teman Sebaya terhadap

Kecerdasan Emosi Siswa Kelas VB SD Negeri Pujokusuman 1 Tahun Ajaran 2012/2013”. Berdasarkan teknik analisis data diperoleh hasil pola asuh orang tua dan kecerdasan emosi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kecerdasan emosi. Pola asuh orang tua dan interaksi teman sebaya mempengaruhi kecerdasan emosi sebesar 37,9%. Hal ini berarti semakin baik pola asuh orang tua dan interaksi teman sebaya mempunyai, maka dapat diprediksikan anak memiliki kecerdasan emosi.

E. Kerangka Berfikir

Anak merupakan anugrah dari Tuhan Yang Maha Esa. Orang tua pasti menginginkan anaknya sukses. Kesuksesan seseorang tidak hanya dipengaruhi oleh kecerdasan intelektual yang dimilikinya. Kecerdasan emosi memberikan pengaruh yang besar terhadap kesuksesan anak. Kecerdasan emosi yang dimiliki oleh seorang anak mempengaruhi anak dalam berperilaku di masyarakat. Perlu diperhatikan sejak dini agar kecerdasan emosi anak berkembang maksimal sehingga dapat meningkatkan kualitas hidupnya. Seorang anak yang memiliki kecerdasan emosi yang baik, ia akan mampu menyesuaikan diri dalam pergaulan, mampu mengatasi masalah, mengelola emosi, dapat memotivasi diri sendiri dan dapat mengenali emosi orang lain.

Ketika memasuki usia sekolah seorang anak mulai memperluas pergaulannya, tidak hanya dengan anggota keluarga tetapi mulai mengenal orang lain, yaitu guru dan teman sebayanya. Teman sebaya adalah teman yang usia dan tingkat perkembangannya hampir sama. Anak dalam bergaul dengan

teman sebayanya tidak hanya yang ada di sekolah, teman di lingkungan rumah pun juga menjadi teman bergaulnya. Anak kelas V Sekolah Dasar termasuk masa anak-anak akhir. Anak sudah mulai belajar mengendalikan emosinya. Mereka juga sudah mengenal konsep baik dan buruk. Lingkungan sosial anak akan mempengaruhi kecerdasan emosinya.

Anak yang sudah bersekolah menghabiskan waktunya lebih banyak untuk bermain dengan teman sebayanya. Dahulu ketika belum sekolah bersama keluarga lah waktu anak dihabiskan. Pergaulan anak dengan teman sebayanya memberikan pengaruh positif dan negatif. Pengaruh positif dan negatif dari pergaulan dengan teman sebayanya inilah yang akan memberikan pengaruh pada kecerdasan emosi seorang anak. Dorongan dari pergaulan teman sebayanya yang bersifat positif akan memunculkan kecerdasan emosi yang tinggi, yang akan menyumbangkan bagiannya untuk kesuksesan anak di kehidupannya.

F. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berfikir di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu “Ada hubungan yang positif dan signifikan antara pergaulan teman sebaya dengan kecerdasan emosi siswa kelas V SD negeri se-Kecamatan Gantiwarno”.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, di mana semua informasi atau data diwujudkan dalam bentuk angka atau bilangan (Nana Danapriatna, 2005: 5). Penelitian ini merupakan penelitian korelasi. Penelitian korelasi adalah penelitian yang melibatkan satu atau lebih variabel dengan satu atau lebih variabel lain (Purwanto, 2008: 177). Penelitian korelasi ini bertujuan untuk mencari hubungan antara variabel bebas yaitu pergaulan teman sebaya dengan variabel terikat yaitu kecerdasan emosi.

B. Tempat dan waktu penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di kelas V SD Negeri se-Kecamatan Gantiwarno, Klaten tahun ajaran 2014/2015. SD Negeri se-Kecamatan Gantiwarno Klaten berjumlah 23 sekolah.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan bulan Januari-Juni 2015

C. Definisi Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2011:60) variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari

sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Sugiyono (2007:4) menjelaskan bahwa variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pergaulan teman sebaya (X), serta variabel terikat adalah kecerdasan emosi (Y).

1. Pergaulan Teman Sebaya

Pergaulan teman sebaya adalah interaksi antara individu dengan individu lain yang memiliki kesamaan dalam tingkatan perkembangannya, cenderung usianya sama dan melibatkan keakraban yang relatif besar dengan kelompoknya. Pergaulan teman sebaya yang diukur dalam penelitian ini sesuai dengan indikator menurut Conny R. Semiawan (1998/1999: 165-166) yaitu kesamaan usia, situasi, keakraban, ukuran kelompok dan perkembangan kognitif. Pergaulan teman sebaya siswa ditunjukkan oleh skor yang diperoleh dari skala pergaulan teman sebaya.

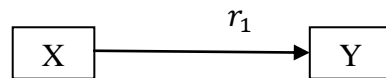
2. Kecerdasan Emosi

Kecerdasan emosi adalah kemampuan seseorang untuk mengenali dan mengelola emosinya sendiri, memotivasi diri, mengenali emosi orang lain yang akan menuntunnya berperilaku dengan orang lain. Kecerdasan emosi yang diukur dalam penelitian ini sesuai dengan indikator yang dikemukakan menurut Daniel Goleman (2001: 513-514) yaitu kesadaran diri, pengaturan

diri, motivasi diri, empati dan ketrampilan sosial. Kecerdasan emosi siswa ditunjukkan dengan skor yang diperoleh dari skala kecerdasan emosi.

D. Paradigma Penelitian

Hubungan antara variabel dalam penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar1. Paradigma penelitian

Keterangan:

X = variabel pergaulan teman sebaya

Y = kecerdasan emosi

r_1 = hubungan variabel X1 dengan Y

E. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik dari suatu populasi (Sugiyono, 2007: 61-62). Populasi yang akan diteliti adalah siswa kelas V SD Negeri se-Kecamatan Gantiwarno, Klaten yang berjumlah 23 sekolah. Adapun rincian populasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Rincian Jumlah Siswa Kelas V SD Negeri se-Kecamatan Gantiwarno.

| No | Nama Sekolah | Jumlah siswa kelas V | | (Σ) Seluruh Siswa |
|----|-------------------|----------------------|-----------|----------------------|
| | | Laki-laki | Perempuan | |
| 1 | SD N 1 Muruh | 5 | 11 | 16 |
| 2 | SD N 2 Muruh | 12 | 9 | 21 |
| 3 | SD N 1 Sawit | 9 | 6 | 15 |
| 4 | SD N 2 Sawit | 13 | 10 | 23 |
| 5 | SD N 2 Katekan | 15 | 3 | 18 |
| 6 | SD N 2 Kerten | 9 | 8 | 17 |
| 7 | SD N 1 Ngandong | 14 | 12 | 26 |
| 8 | SD N 2 Ngandong | 15 | 11 | 26 |
| 9 | SD N 1 Mlese | 12 | 8 | 20 |
| 10 | SD N 2 Mlese | 11 | 10 | 21 |
| 11 | SD N 1 Towangsan | 13 | 8 | 21 |
| 12 | SD N 2 Ceporan | 17 | 8 | 25 |
| 13 | SD N 1 Jabung | 6 | 4 | 10 |
| 14 | SD N 2 Jabung | 4 | 6 | 10 |
| 15 | SD N Gesikan | 25 | 25 | 50 |
| 16 | SD N 1 Mutihan | 7 | 14 | 21 |
| 17 | SD N 1 Kragilan | 10 | 7 | 17 |
| 18 | SD N 2 Kragilan | 7 | 4 | 11 |
| 19 | SD N 1 Karangturi | 8 | 7 | 15 |
| 20 | SD N 2 Karangturi | 7 | 4 | 11 |
| 21 | SD N 2 Jogoprayan | 7 | 3 | 10 |
| 22 | SD N 1 Gentan | 9 | 10 | 19 |
| 23 | SD N 1 Baturan | 14 | 8 | 22 |
| | Jumlah | 249 | 196 | 445 |

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Proportional Random Sampling*, jadi jumlah anggota sampel yang diambil dari setiap sub-populasi berproporsi sama. Suharsimi Arikunto (2010:182) menyatakan bahwa, *proportional* artinya pengambilan sampel dilakukan dengan menyeleksi setiap unit sampling yang sesuai tiap kelas ditentukan seimbang atau sebanding dengan banyaknya subjek dari setiap kelas. *Random* artinya

menganggap semua subjek memiliki hak yang sama dalam memperoleh kesempatan untuk dipilih menjadi sampel.

Untuk mengetahui jumlah sampel peneliti menggunakan rumus Slovin, yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + (N \times e^2)}$$

n = Ukuran sampel

N = Populasi

e = Persentase kelonggaran ketidakterikatan karena

kesalahan pengambilan sampel yang masih diinginkan

(V. Wiratna Sujarweni & Poly Endrayanto, 2012:17)

Dengan rumus tersebut, maka hasil perhitungan sampel penelitian adalah 211 siswa. Dengan tingkat kepercayaan 95%, dan tingkat error 5 %. Berdasarkan ukuran sampel diatas, peneliti menentukan perwakilan dari tiap sekolah, dimana populasi yang dijadikan objek penelitian tersebut adalah Sekolah Dasar Negeri yang ada di kecamatan Gantiwarno dengan jumlah sebanyak 23 sekolah. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan gulungan kertas, nomer pada gulungan kertas yang terambil itulah yang dijadikan sampel. Peneliti mengambil gulungan kertas sebanyak sampel yang dibutuhkan untuk setiap sub populasi. Adapun rincian jumlah anggota sampel tiab sub-populasi sebagai berikut.

Tabel 2. Rincian Jumlah Anggota Sampel Tiap Sub-Populasi

| No | Nama Sekolah Dasar | Jumlah Siswa | Jumlah Sampel |
|--------|--------------------|--------------|---------------|
| 1 | SD N 1 Muruh | 16 | 8 |
| 2 | SD N 2 Muruh | 21 | 10 |
| 3 | SD N 1 Sawit | 15 | 7 |
| 4 | SD N 2 Sawit | 23 | 11 |
| 5 | SD N 2 Katekan | 18 | 9 |
| 6 | SD N 2 Kerten | 17 | 8 |
| 7 | SD N 1 Ngandong | 26 | 12 |
| 8 | SD N 2 Ngandong | 26 | 12 |
| 9 | SD N 1 Mlese | 20 | 9 |
| 10 | SD N 2 Mlese | 21 | 10 |
| 11 | SD N 1 Towangsan | 21 | 10 |
| 12 | SD N 2 Ceporan | 25 | 12 |
| 13 | SD N 1 Jabung | 10 | 5 |
| 14 | SD N 2 Jabung | 10 | 5 |
| 15 | SD N Gesikan | 50 | 24 |
| 16 | SD N 1 Mutihan | 21 | 10 |
| 17 | SD N 1 Kragilan | 17 | 8 |
| 18 | SD N 2 Kragilan | 11 | 5 |
| 19 | SD N 1 Karangturi | 15 | 7 |
| 20 | SD N 2 Karangturi | 11 | 5 |
| 21 | SD N 2 Jogoprayan | 10 | 5 |
| 22 | SD N 1 Gentan | 19 | 9 |
| 23 | SD N 1 Baturan | 22 | 10 |
| Jumlah | | 445 | 211 |

F. Teknik pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah skala psikologi. Skala psikologi adalah suatu bentuk alat ukur penelitian psikologi yang digunakan untuk mengungkap atribut non-kognitif yang disajikan dalam format tulis atau *paper and pencil* (Saifuddin Azwar, 2014: 6).

Teknik pengumpulan data dengan skala ini dimaksudkan untuk memperoleh data tentang pergaulan teman sebaya terhadap kecerdasan emosi siswa kelas V SD Negeri se-Kecamatan Gantiwarno.

G. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini instrumen penelitian yang dibuat peneliti yaitu instrumen pergaulan teman sebaya dan instrumen kecerdasan emosi yang berupa skala pergaulan teman sebaya dan skala kecerdasan emosi siswa.

1. Penyusunan Skala

Penyusunan skala psikologi dalam penelitian ini menggunakan skala Likert dengan menyusun pernyataan atau butir-butir yang terdiri dari butir *favorable* (favorabel) dan butir *unfavorable* (tidak favorabel). Dalam penelitian ini untuk skoring butir menggunakan skala Likert. Menurut Sugiyono (2011:93) skala Likert mempunyai gradasi jawaban dari sangat positif sampai sangat negatif di setiap item instrumen. Responden cukup memberikan tanda centang (✓) pada jawaban yang tersedia sesuai keadaan dirinya. Alternatif jawaban yang peneliti pergunakan adalah selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah. Atas dasar itu, maka penentuan bobot skor menurut alternatif jawaban dengan sebagai berikut.

Tabel 3. Skor Jawaban Skala

| Alternatif Jawaban | Skor Butir | |
|--------------------|------------------|--------------------|
| | <i>Favorable</i> | <i>Unfavorable</i> |
| Selalu | 4 | 1 |
| Sering | 3 | 2 |
| Kadang-Kadang | 2 | 3 |
| Tidak Pernah | 1 | 4 |

2. Kisi-Kisi Instrumen

Berdasarkan teori tentang unsur-unsur pergaulan teman sebaya yang dikemukakan oleh Conny R. Semiawan (1998/1999: 165-166), maka diperoleh kisi-kisi instrumen pergaulan teman sebaya adalah sebagai berikut.

Tabel 4. Kisi-Kisi Pergaulan Teman Sebaya

| Variabel | Aspek | Indikator | No item | | Total |
|------------------------------|-----------------------|--|---------|---------|-------|
| | | | Positif | Negatif | |
| Pergaulan Teman Sebaya | Kesamaan usia | Kesamaan bahan pembicaraan | 1 | 2 | 2 |
| | | Kesamaan minat | 3 | 4 | 2 |
| | | Kesamaan hobi | 5 | 6 | 2 |
| | Situasi | Memilih permainan | 7 | 8 | 2 |
| | | Tempat bermain | 9 | 10 | 2 |
| | Keakraban | Solidaritas | 11 | 12 | 2 |
| | | Keterbukaan | 13 | 14 | 2 |
| | | Bekerja sama | 15 | 16 | 2 |
| | | Intensitas bertemu | 17 | 18 | 2 |
| | Ukuran kelompok | Rasa bangga menjadi anggota kelompok | 19 | 20 | 2 |
| | | Keinginan menjadi anggota kelompok | 21 | 22 | 2 |
| | | Keinginan melakukan sesuatu bersama-sama | 23 | 24 | 2 |
| | | Bermain dengan kelompok besar | 25 | 26 | 2 |
| | Perkembangan Kognitif | Pemimpin dalam kelompok | 27 | 28 | 2 |
| | | Memecahkan masalah secara berkelompok | 29 | 30 | 2 |
| Jumlah | | | 15 | 15 | 30 |

Berdasarkan teori tentang aspek kecerdasan emosi yang dikemukakan oleh Goleman (2001: 513-514), maka diperoleh kisi-kisi instrumen kecerdasan emosi adalah sebagai berikut.

Tabel 5. Kisi-Kisi Kecerdasan Emosi

| Variabel | Aspek | Indikator | No item | | Total |
|------------------|---------------------|---|---------|---------|-------|
| | | | Positif | Negatif | |
| Kecerdasan Emosi | Kesadaran diri | Mengenali emosi diri sendiri | 1 | 2 | 2 |
| | | Memahami penyebab timbulnya emosi pada diri | 3 | 4 | 2 |
| | | Mengenali perasaan dan tindakan | 5 | 6 | 2 |
| | Pengaturan diri | Kemampuan untuk menghibur diri | 7 | 8 | 2 |
| | | Kemampuan untuk melepaskan emosi negatif | 9 | 10 | 2 |
| | | Kemampuan untuk bangkit lagi | 11 | 12 | 2 |
| | Motivasi diri | Dorongan untuk berprestasi | 13 | 14 | 2 |
| | | Kemampuan untuk menahan diri | 15 | 16 | 2 |
| | | Kemampuan untuk ptimis | 17 | 18 | 2 |
| | Empati | Kemampuan untuk menerima sudut pandang orang lain | 19 | 20 | 2 |
| | | Kemampuan untuk merasakan keadaan orang lain | 21 | 22 | 2 |
| | | Kemampuan untuk memperhatikan orang lain | 23 | 24 | 2 |
| | Keterampilan sosial | Kemampuan untuk bergaul dengan orang lain | 25 | 25 | 2 |
| | | Kemampuan untuk berkomunikasi yang terampil dengan orang lain | 27 | 28 | 2 |
| | | Kemampuan untuk bekerja sama dengan orang lain | 29 | 30 | 2 |
| Jumlah | | | 15 | 15 | 30 |

H. Pengujian Instrumen

Sebelum melakukan penelitian pengujian instrumen dilakukan di luar populasi penelitian, dengan syarat responden kurang lebih memiliki karakteristik yang sama dengan populasi penelitian sebenarnya. Peneliti melaksanakan uji coba instrumen dengan mengambil 33 responden siswa kelas V SD Negeri Sembung di Kecamatan Wedi.

1. Validitas instrumen

Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2007:348). Validitas yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah validitas konstruks (Sugiyono, 2007:350). Peneliti berkonsultasi terlebih dahulu dengan ahli (*judgment experts*) tentang aspek yang akan diukur berdasarkan teori tertentu.

Rumus yang digunakan dalam uji validitas butir skala adalah rumus *korelasi Product Moment* dari *Pearson* (Sugiyono, 2011:178). Suatu butir dalam instrument dikatakan valid apabila r hitung lebih dari atau sama dengan 0,30 (Sugiyono, 2011:178). Kemudian, butir-butir yang digunakan dalam pengumpulan data adalah butir-butir yang valid. Berdasarkan perhitungan validitas dengan bantuan komputer program *microsoft excel*, diketahui bahwa pada angket variabel pergaulan teman sebaya dari 30 butir soal terdapat 7 butir soal yang gugur karena nilai r kurang dari 0,30, yaitu butir nomor 3, 7, 13, 15, 18, 25 dan 28, sehingga diperoleh 23 butir soal yang valid. Pada angket variabel kecerdasan emosi dari 30 butir soal terdapat 9 butir soal yang gugur karena nilai r kurang dari 0,30, yaitu butir 1, 4, 5, 10, 11, 14, 16, 25

dan 28, sehingga diperoleh 21 butir yang valid. Butir yang tidak valid selanjutnya tidak dipergunakan dalam penelitian.

2. Reliabilitas instrumen

Untuk pengujian reliabilitas instrumen, digunakan rumus *Alpha Cronbach* (Sugiyono, 2007:365). Peneliti menggunakan bantuan program komputer SPSS 17 *for windows* untuk mengolah datanya. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan Cronchbach Alpha $> 0,60$, maka penelitian yang diujikan dinyatakan reliabel (Danang Sunyoto, 2007:74).

Diperoleh koefisien reliabilitas untuk variabel pergaulan teman sebaya sebesar 0,798 dan variabel kecerdasan emosi 0,803. Berdasarkan perhitungan tersebut, maka uji hasil reliabilitas pada variabel pergaulan teman sebaya dan variabel kecerdasan emosi dinyatakan reliabel.

I. Teknik Analisis Data

1. Pengujian Prasyarat Analisis

a. Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data setiap variabel penelitian berdistribusi normal atau tidak. Salah satu cara untuk melakukan uji normalitas dengan menggunakan rumus Chi Kuadrat (Sugiyono, 2007:79). Untuk penghitungannya peneliti menggunakan bantuan program komputer SPSS 17 for windows.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui status linier tidaknya suatu distribusi data penelitian. Adapun rumus yang digunakan untuk uji linearitas adalah:

$$F = \frac{S^2_{TC}}{S^2_G}$$

Keterangan:

F = Koefisien F

S^2_{TC} = Rata-rata kuadrat ketidak cocokan

S^2_G = Rata-rata kuadrat galat

(Sugiyono, 2007: 274)

Taraf signifikan yang digunakan untuk uji linearitas ini adalah taraf signifikan 5 %. Untuk membantu perhitungan linieritas, peneliti menggunakan bantuan program SPSS 17 *for windows*.

2. Pengujian Hipotesis

Pada penelitian korelasi ini, peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

Ha : terdapat hubungan positif dan signifikan antara pergaulan teman sebaya terhadap kecerdasan emosi

Ho : tidak terdapat hubungan positif dan signifikan antara pergaulan teman sebaya terhadap kecerdasan emosi

Pengujian hipotesis dapat dilakukan jika data penelitian memenuhi uji normalitas dan uji linearitas. Untuk mencari r_{hitung} menggunakan

menggunakan analisis korelasi *Product Moment* dari Karl Pearson (Sugiyono, 2007: 228). Penghitungan menggunakan bantuan program SPSS 17 *for windows*.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Kecamatan Gantiwarno termasuk wilayah Kabupaten Klaten. Adapun

SD Negeri yang berlokasi di Kecamatan Gantiwarno, yaitu:

Tabel 6. Data SD Negeri se-Kecamatan Gantiwarno

| No | Nama Sekolah | Alamat | Siswa |
|-----|---------------------|------------------------------|------------|
| 1. | SD N 1 Muruh | Dusun Tambongan, Muruh | 16 |
| 2. | SD N 2 Muruh | Dusun Tambongan, Muruh | 21 |
| 3. | SD N 1 Sawit | Dusun Dalem, Sawit | 15 |
| 4. | SD N 2 Sawit | Dusun Dalem, Sawit | 23 |
| 5. | SD N 2 Katekan | Desa Katekan | 18 |
| 6. | SD N 2 Kerten | Dusun Kerten, Kerten | 17 |
| 7. | SD N 1 Ngandong | Dusun Ngoreyan, Ngandong | 26 |
| 8. | SD N 2 Ngandong | Dusun Ngoreyan, Ngandong | 26 |
| 9. | SD N 1 Mlese | Dusun Mlese, Mlese | 20 |
| 10. | SD N 2 Mlese | Dusun Birin, Mlese | 21 |
| 11. | SD N 1 Towangsan | Dusun Tangkisan, Towangsan | 21 |
| 12. | SD N 2 Ceporan | Dusun Ceporan, Ceporan | 25 |
| 13. | SD N 1 Jabung | Dusun Jabung Wetan, Jabung | 10 |
| 14. | SD N 2 Jabung | Dusun Jabung Wetan, Jabung | 10 |
| 15. | SD N Gesikan | Dusun Bayanan, Gesikan | 50 |
| 16. | SD N 1 Mutihan | Dusun Jetak, Mutihan | 21 |
| 17. | SD N 1 Kragilan | Dusun Teluk, Kragilan | 17 |
| 18. | SD N 2 Kragilan | Dusun Teluk, Kragilan | 11 |
| 19. | SD N 1 Karangturi | Dusun Karangturi, Karangturi | 15 |
| 20. | SD N 2 Karangturi | Dusun Karangturi, Karangturi | 11 |
| 21. | SD N 2 Jogoprayan | Dusun Banjarjo, Jogoprayan | 10 |
| 22. | SD N 1 Gentan | Desa Gentan | 19 |
| 23. | SD N 1 Baturan | Dusun Prajenan, Baturan | 22 |
| | Jumlah siswa | | 445 |

2. Deskripsi Responden Penelitian

Responden dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri se-Kecamatan Gantiwarno Klaten yang berjumlah 211 siswa dari total anggota populasi 445 siswa. Peneliti dalam menentukan responden secara acak berdasarkan proporsi anggota sampel tiap sub populasi. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan gulungan kertas, nomer pada gulungan kertas yang terambil itulah yang dijadikan sampel. Peneliti mengambil gulungan kertas sebanyak sampel yang dibutuhkan untuk setiap sub populasi.

3. Deskripsi Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data tentang pergaulan teman sebaya dan kecerdasan emosi. Masing-masing data tersebut diperoleh dari skala yang disebarkan kepada siswa. Untuk mengidentifikasi kecenderungan masing-masing variabel menggunakan rata-rata (M) ideal dan simpangan baku (SD) ideal dengan rumus perhitungan sebagai berikut:

$$M_{ideal} = \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah})$$

$$SD_{ideal} = \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah})$$

Perhitungan dilakukan dengan bantuan program SPSS 17. Adapun identifikasi kategori kecenderungan atau tinggi rendahnya masing-masing variabel dalam penelitian ini didasarkan pada tiga kategori, ketentuannya sebagai berikut.

Tabel 7. Rumus Identifikasi Kategori dari Setiap Variabel

| Kelas Interval | Kategori |
|--|----------|
| $(M + \frac{1}{2} SD) \leq x$ | Tinggi |
| $(M - \frac{1}{2} SD) \leq x < (M + \frac{1}{2} SD)$ | Sedang |
| $(M - \frac{1}{2} SD) > x$ | Rendah |

x = total skor setiap responden

a. Sebaran Skor Pergaulan Teman Sebaya

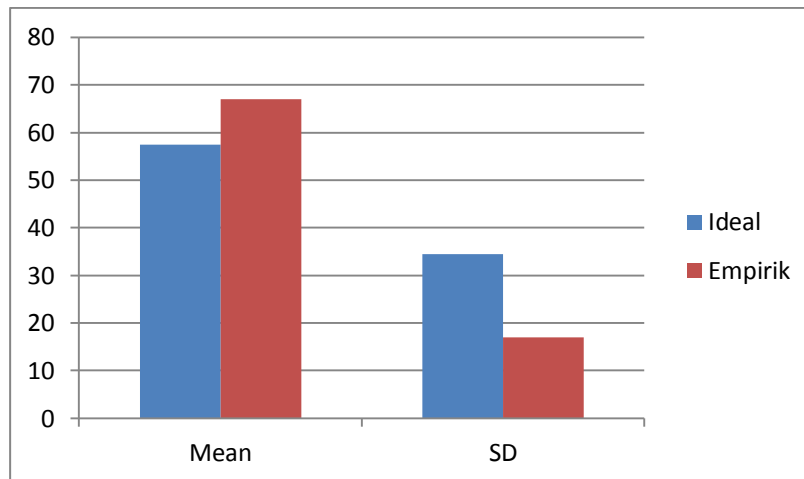
Dalam mengungkap data pergaulan teman sebaya digunakan skala yang sudah diketahui validitas dan reliabilitasnya. Setelah uji coba instrumen, yang semula 30 butir soal berkurang menjadi 23 butir soal yang valid dan reliabel (lampiran 1). Skor butir yang digunakan dalam skala pergaulan teman sebaya adalah 1 sampai 4. Sehingga variabel pergaulan teman sebaya memiliki rentang jumlah skor dimulai dari 23 sampai 92.

Skala pergaulan teman sebaya dibagikan kepada 455 siswa dan diambil sampel sebanyak 211 siswa. Pengambilan sampel dilakukan secara acak menunjukkan bahwa skor tertinggi yang diperoleh 85 dan skor terendah yang diperoleh 51. Hasil indentifikasi mean ideal dan empirik variabel pergaulan teman sebaya disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 8. Identifikasi Mean Ideal dan Empirik Variabel Pergaulan Teman Sebaya

| | Ideal | Empirik |
|-------------|--------------|----------------|
| Mean | 57,5 | 67 |
| SD | 34,5 | 17 |

Adapun diagramnya adalah sebagai berikut:



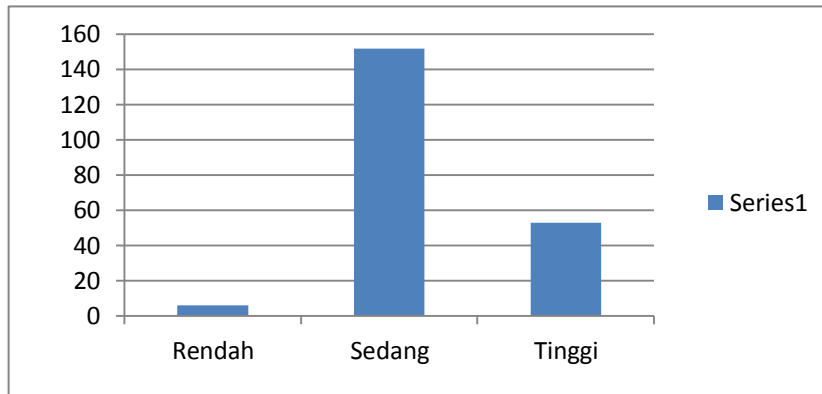
Gambar 2. Identifikasi Mean Ideal dan Empirik Variabel Pergaulan Teman sebaya

Dari diagram diatas diketahui bahwa skor rata-rata variabel pergaulan Sebaya siswa kelas V SD Negeri se-Kecamatan Gantiwarno lebih tinggi daripada skor rata-rata idealnya. Hal ini menunjukkan bahwa pergaulan teman sebaya siswa kelas V SD Negeri se-Kecamatan Gantiwarno diatas rata-rata. Hasil identifikasi kategori kecenderungan variabel pergaulan teman sebaya disajikan pada tabel berikut.

Tabel 9. Identifikasi Kategori Kecenderungan Variabel Pergaulan Teman Sebaya

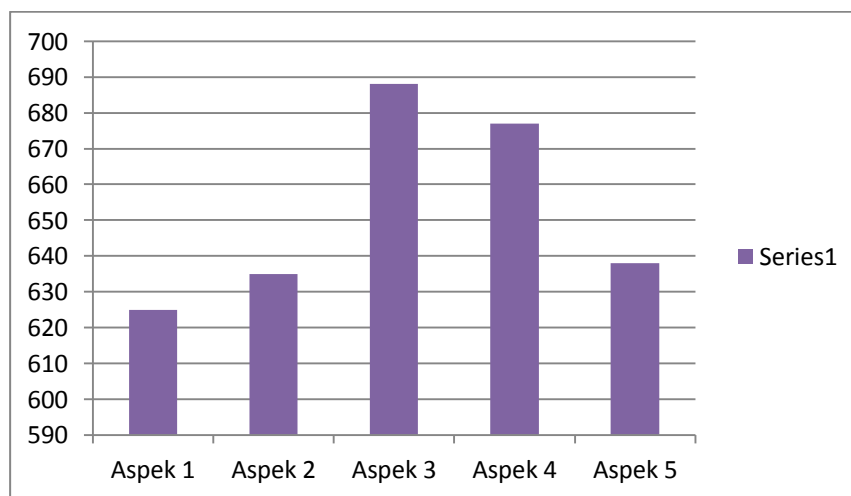
| Kelas Interval | Frekuensi | Prosentase (%) | Ketegori |
|----------------------|-----------|----------------|----------|
| $76,5 \leq x$ | 53 | 25,12% | Tinggi |
| $59,5 \leq x < 76,5$ | 152 | 72,04% | Sedang |
| $59,5 > x$ | 6 | 2,84% | Rendah |

Adapun diagramnya adalah sebagai berikut.



Gambar 3. Diagram Identifikasi Kategori Variabel Pergaulan Teman Sebaya

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa kecenderungan pergaulan teman sebaya siswa kelas V SD Negeri se-Kecamatan Gantiwarno termasuk dalam kategori sedang. Perolehan skor pada masing-masing aspek tampak pada diagram berikut:



Gambar 4. Diagram Perolehan Skor Tiap Aspek Variabel Pergaulan Teman Sebaya

Skor tinggi tampak pada jawaban siswa dalam aspek ketiga, yaitu keakraban. Skor rendah tampak dalam aspek pertama, yaitu kesamaan usia. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kategori pergaulan teman sebaya yang tinggi tampak pada siswa yang sudah memiliki rasa

solidaritas, keterbukaan, mampu bekerja sama dengan orang lain serta memiliki intensitas bertemu yang baik dengan teman sebayanya.

b. Sebaran Skor Kecerdasan Emosi

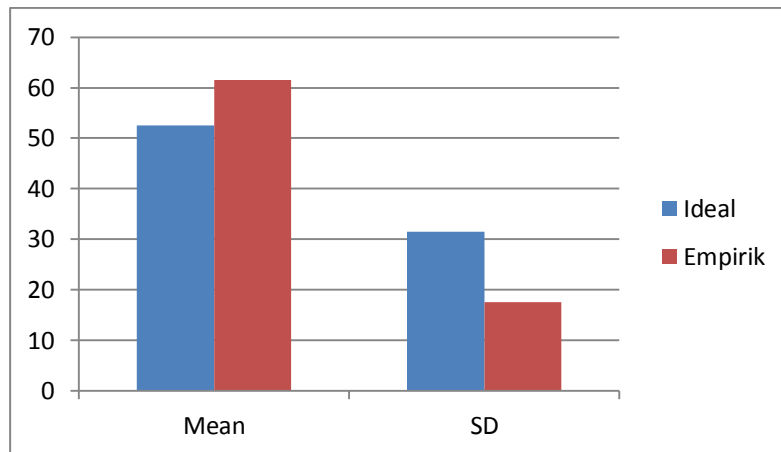
Skala kecerdasan emosi yang sudah diketahui validitas dan reliabilitasnya digunakan untuk mengungkap data pergaulan teman sebaya. Melalui uji coba instrumen, yang semula 30 butir soal berkurang menjadi 21 butir soal yang valid dan reliabel (lampiran 1). Skor butir yang digunakan dalam skala kecerdasan emosi adalah 1 sampai 4. Sehingga variabel kecerdasan emosi memiliki rentang jumlah skor dimulai dari 21 sampai 84.

Skala kecerdasan emosi dibagikan kepada 455 siswa dan diambil sampel sebanyak 211 siswa. Pengambilan sampel dilakukan secara acak menunjukkan bahwa skor tertinggi yang diperoleh 79 dan skor terendah yang diperoleh 44. Hasil indentifikasi mean ideal dan empirik variabel kecerdasan emosi disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 10. Identifikasi Mean Ideal dan Empirik Variabel Kecerdasan Emosi

| | Ideal | Empirik |
|-------------|--------------|----------------|
| Mean | 52,5 | 61,5 |
| SD | 31,5 | 17,5 |

Adapun diagramnya adalah sebagai berikut:



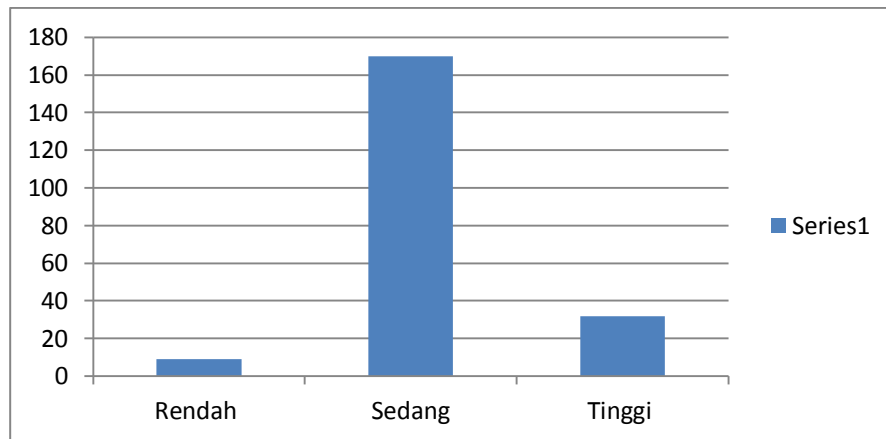
Gambar 5. Identifikasi Mean Ideal dan Empirik Variabel Kecerdasan Emosi

Dari diagram diatas diketahui bahwa skor rata-rata variabel kecerdasan emosi siswa kelas V SD Negeri se-Kecamatan Gantiwarno lebih tinggi daripada skor rata-rata idealnya. Hal ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosi siswa kelas V SD Negeri se-Kecamatan Gantiwarno diatas rata-rata. Hasil identifikasi kategori kecenderungan variabel kecerdasan emosi disajikan pada tabel berikut.

Tabel 11. Identifikasi Kategori Kecenderungan Variabel Kecerdasan Emosi

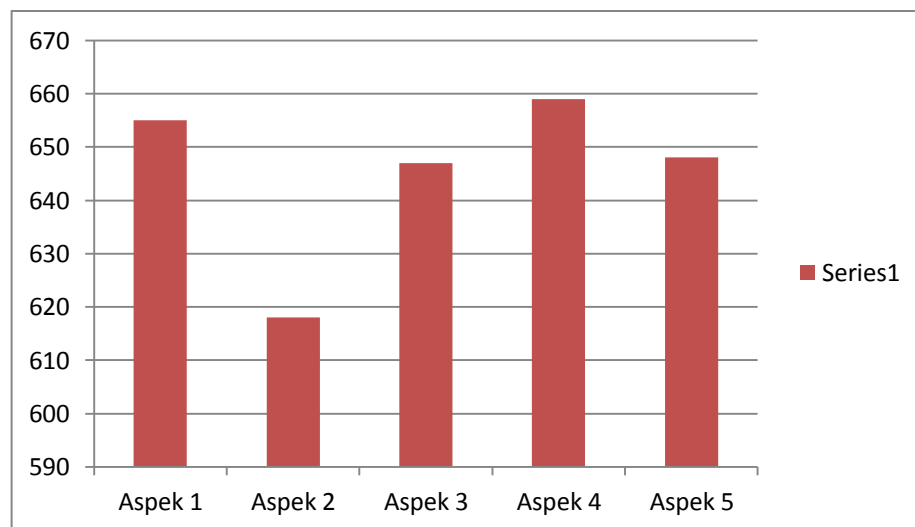
| Kelas Interval | Frekuensi | Prosentase (%) | Kategori |
|------------------------|-----------|----------------|----------|
| $70,25 \leq x$ | 32 | 15,16% | Tinggi |
| $52,75 \leq x < 70,25$ | 170 | 80,57% | Sedang |
| $52,75 > x$ | 9 | 4,27% | Rendah |

Adapun diagramnya adalah sebagai berikut.



Gambar 6. Diagram Identifikasi Kategori Variabel Kecerdasan Emosi.

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa kecenderungan kecerdasan siswa kelas V SD Negeri se- Kecamatan Gantiwarno termasuk dalam kategori sedang. Perolehan skor pada masing-masing aspek tampak pada diagram berikut:



Gambar 7. Diagram Perolehan Skor Setiap Aspek Variabel Kecerdasan Emosi

Skor tinggi tampak pada jawaban siswa dalam aspek keempat yaitu sikap empati. Skor jawaban rendah tampak pada jawaban siswa dalam aspek kedua yaitu tentang pengaturan diri. Dengan demikian, dapat

disimpulkan kategori kecerdasan emosi yang tinggi itu tampak pada siswa yang sudah memiliki kemampuan untuk memperhatikan orang lain, kemampuan untuk menerima sudut pandang orang lain dan memiliki kemampuan untuk merasakan keadaan orang lain.

4. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah sebaran data setiap variabel yang dianalisis berdistribusi normal atau tidak. Pengujian ini menggunakan rumus Chi Kuadrat dengan bantuan komputer program SPSS 17. Dari hasil perhitungan diketahui bahwa χ^2 hitung untuk variabel pergaulan teman sebaya adalah 5,61 dan untuk variabel kecerdasan emosi χ^2 hitungnya adalah 4,03, maka dapat disimpulkan bahwa sebaran skor dari masing-masing variabel dalam penelitian ini berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah antara variabel bebas dan variabel terikat mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Pengujian ini menggunakan rumus uji F. Pengujian linieritas ini menggunakan bantuan komputer program SPSS 17. Hasil analisis uji linieritas menunjukkan bahwa harga dari F_{hitung} variabel X dengan Y

adalah 1,429, sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dalam penelitian ini bersifat linier.

5. Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi *Product Moment*. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS 17. Hasil analisis korelasi variabel bebas dengan variabel terikat dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 12. Hasil Analisi Korelasi antara Variabel Bebas dengan Variabel Terikat

| Variabel bebas | Variabel terikat | r_{hitung} | p | Kesimpulan |
|----------------|------------------|--------------|-------|------------|
| X | Y | 0,359 | 0,000 | Signifikan |

Berdasarkan perhitungan korelasi *Product Moment*, diketahui bahwa harga korelasi pergaulan teman sebaya dengan kecerdasan emosi sebesar 0,359 sehingga korelasinya positif. Nilai $p = 0,000$ menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dengan Y.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima, yaitu terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pergaulan teman sebaya terhadap kecerdasan emosi siswa kelas V SD N se-Kecamatan Gantiwarno Kabupaten Klaten.

B. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 72,04% dari 211 siswa memiliki tingkat pergaulan teman sebaya yang sedang, kemudian siswa dengan tingkat pergaulan teman sebaya yang termasuk dalam kategori tinggi sebanyak 25, 12% dan tingkat pergaulan teman sebaya rendah sebanyak 2,84%. Skor rata-rata atau Mean (M) data variabel pergaulan teman sebaya sebesar 71,5 berdasarkan kriteria yang ditetapkan, maka variabel pergaulan teman sebaya termasuk dalam kategori sedang ($(M - \frac{1}{2} SD) \leq x < (M + \frac{1}{2} SD)$)).

Pergaulan teman sebaya siswa kelas V SD Negeri Se-Kecamatan Gantiwarno Kabupaten Klaten pada umumnya berada pada tingkat yang sedang. Skor siswa tertinggi tampak dalam aspek keakraban. Siswa dalam bergaul dengan teman sebayanya sudah memiliki rasa solidaritas, keterbukaan, mampu bekerjasama dengan orang lain serta memiliki intensitas bertemu yang baik dengan teman sebayanya. Skor terendah tampak pada aspek kesamaan usia. Ketika bergaul dengan teman sebayanya, siswa pasti akan menemui teman yang memiliki minat, hobi dan bahan pembicaraan yang berbeda-beda. Perbedaan ini menjadi kendala ketika bergaul dengan teman sebayanya. Siswa lebih nyaman bergaul dengan teman yang memiliki hobi maupun minat yang sama.

Siswa telah memiliki rasa bangga menjadi anggota kelompok dan ingin melakukan sesuatu bersama dengan kelompoknya. Siswa sudah nyaman bermain dengan kelompok kecil maupun besar. Aspek perkembangan

kognitifnya pun sudah baik. Kemampuan untuk memecahkan masalah secara berkelompok masih perlu di optimalkan. Siswa dalam memilih permainan dan tempat bermain tergantung pada pilihan teman-temannya. Siswa dapat bermain di tempat manapun, tanpa harus bermain di tempat favoritnya.

Siswa kelas V SD Negeri di Kecamatan Gantiwarno sudah dapat menjalin keakraban dengan teman. Siswa memiliki kemampuan untuk mengekspresikan pikiran dan dapat memahami apa yang diungkapkan oleh orang lain. Ada dua faktor yang mendorong anak untuk menjalin hubungan dengan temannya. Pertama, adalah karena dikuasainya keterampilan fisik dan komunikasi oleh anak. Kedua, karena bergaul dengan teman sebayanya dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan sosial anak. Semakin bertambahnya usia, anak akan lebih banyak menggunakan waktu dengan teman sebayanya dan relatif sedikit dengan orang tuanya.

Sebanyak 15,16% dari 211 siswa memiliki tingkat kecerdasan emosi yang tinggi, kemudian siswa dengan tingkat kecerdasan emosi yang termasuk dalam kategori sedang sebanyak 80,57% dan tingkat kecerdasan emosi rendah sebanyak 4,27%. Skor rata-rata atau Mean (M) data variabel kecerdasan emosi sebesar 64,3. Berdasarkan kriteria yang ditetapkan, maka variabel kecerdasan emosi termasuk dalam kategori sedang $((M - \frac{1}{2} SD) \leq x < (M + \frac{1}{2} SD))$.

Aspek kecerdasan yang tinggi tampak pada sikap empati. Siswa sudah memiliki kemampuan memperhatikan orang lain, menerima sudut pandang orang lain dan memiliki kemampuan untuk merasakan keadaan orang lain. Aspek pengaturan diri siswa masih rendah. Siswa belum mampu menghibur

diri ketika bersedih. Kemampuan untuk bangkit lagi ketika jatuh dan mengalami kegagalan masih belum optimal. Siswa masih harus belajar untuk melepaskan emosi negatif yang dirasakannya dan menempatkan emosi pada porsi yang tepat.

Siswa sudah mampu mengenali emosi pada dirinya sendiri dengan baik. Ketrampilan sosial yang meliputi kemampuan untuk bergaul, berkomunikasi dan bekerja sama dengan orang lain pun sudah cukup baik. Namun kemampuan motivasi dirinya masih perlu dikembangkan. Dorongan untuk berprestasi baik di sekolah maupun di luar sekolah masih kurang. Kecerdasan emosi siswa kelas V SD Negeri Se-Kecamatan Gantiwarno Kabupaten Klaten pada umumnya berada pada tingkat yang sedang. Kategori sedangnya kecerdasan emosi siswa ini diduga karena dalam kesehariannya anak hidup dalam tiga lingkungan (keluarga, sekolah dan masyarakat) dan berinteraksi dengan dua dunia sosial yaitu dunia orang dewasa dan dunia teman sebayanya sehingga mempengaruhi kecerdasan emosinya.

Pada pengujian hipotesis yang telah dilakukan didapatkan hasil bahwa nilai $r = 0,359$ dan $p = 0,000$ sehingga korelasinya positif dan signifikan. Tanda positif menunjukkan bahwa hubungan yang ada bersifat positif. Maksudnya adalah semakin tinggi pergaulan dengan teman sebayanya maka kecerdasan emosi siswa akan tinggi pula. Begitu juga sebaliknya, apabila pergaulan teman sebayanya rendah, maka kecerdasan emosi seseorang juga akan rendah. Hasil analisis ini mendukung hipotesis yang diajukan. Jadi, terdapat hubungan

yang positif dan signifikan antara pergaulan teman sebaya terhadap kecerdasan emosi siswa kelas V SD N se-Kecamatan Gantiwarno Kabupaten Klaten.

Berdasarkan hasil analisis, diketahui bahwa pergaulan teman sebaya merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosi. Hal ini terlihat dari hasil pengolahan koefisien determinasi. Besarnya koefisien determinasi (r^2) yang dihasilkan 0,129 artinya sebesar 12,9% variabel kecerdasan emosi ditentukan oleh pergaulan teman sebayanya sedangkan sisanya 77,1% dipengaruhi oleh faktor yang lain.

Adanya hubungan yang positif dan signifikan variabel antara pergaulan teman sebaya terhadap kecerdasan emosi, memperkuat deskripsi teoritis yang diungkapkan oleh Daniel Goleman (2002:268) bahwa ada dua faktor eksternal yang mempengaruhi kecerdasan emosi, yaitu keluarga dan lingkungan. Faktor lingkungan ini dominan dengan lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat dekat tempat tinggal. Kecerdasan emosi berkembang sejalan dengan perkembangan fisik dan mental anak. Anak akan mengetahui berbagai emosi dari pergaulannya dengan lingkungan sekitar. Anak juga akan belajar mengembangkan emosi yang dimilikinya agar lebih cerdas dalam mengatur emosinya. Sri Habsari (2005: 60-61) mengemukakan bahwa ciri dari seseorang yang memiliki kecerdasan emosi yang tinggi adalah penyabar, dalam berbicara selalu bertutur kata yang sopan dan tidak menyakiti hati teman, menghargai pendapat orang lain, memiliki sikap asertif, empati dan optimis yang tinggi serta dapat menjalin hubungan antar pribadi secara harmonis.

Hubungan yang positif ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu. Hasil penelitian Woro Priatini dkk (2008), juga menunjukkan bahwa pergaulan teman sebaya berpengaruh positif sangat nyata terhadap kecerdasan emosi ($p=0,018$). Artinya pengaruh teman sebaya sangat kuat, maka teman sebaya yang mempunyai kecerdasan emosi yang baik akan menjadi model dan sumber informasi yang baik pula. Anak kelas V SD memiliki keinginan untuk meniru teman bergaulnya, entah itu hal yang baik maupun yang buruk.

Anak-anak menghabiskan banyak waktunya dengan teman sebayanya. Anak memiliki integritas dengan kelompok teman sebayanya cukup tinggi, ada keterikatan satu dengan yang lainnya, sehingga mereka ingin selalu bermain bersama-sama. Ketika bermain tersebut anak akan menemukan berbagai nilai dan norma yang ada dalam masyarakat. Anak ingin terlihat lebih dibanding dengan teman-temannya. Anak senang meniru sikap dan ucapan orang lain sehingga berpengaruh pada kepribadian dan cara pandang anak tersebut.

Anak yang memiliki teman bergaul dengan kecerdasan emosi yang baik akan cenderung membuat anak tersebut ikut memiliki kecerdasan emosi yang baik. Ketika temannya bermain rajin belajar, maka anak tersebut akan ikut rajin pula. Apalagi untuk hal yang negatif, pengaruh dari teman sebayanya akan lebih mudah diterima. Sebagai contoh adalah menggunakan kata-kata kurang sopan yang kadang anak pun tidak tahu artinya dikarenakan teman-temannya menggunakan kata tersebut. Anak ingin terlihat sama gaulnya dengan teman bermainnya tersebut.

Pergaulan anak dengan teman sebayanya memiliki pengaruh yang positif dan negatif. Slamet (2006: 82) mengungkapkan bahwa pengaruh positifnya adalah dapat mengembangkan rasa solidaritas antar teman, mendorong individu untuk mandiri, lebih siap menghadapi kehidupan yang akan datang, belajar menyeleksi kebudayaan dari beberapa temannya, mengembangkan pengetahuan dan bakatnya, dan menyalurkan perasaan dan pendapat demi kemajuan kelompok. Seseorang dengan pergaulan teman sebaya yang tinggi akan membuat dirinya memiliki kecerdasan emosi yang tinggi pula. Tetapi tak dapat dikatakan bahwa pergaulan teman sebaya mempengaruhi kecerdasan emosi siswa secara sepenuhnya, karena masih terdapat beberapa faktor lain yang memungkinkan untuk mendorong siswa memiliki kecerdasan emosi yang tinggi.

C. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Pergaulan teman sebaya masih belum tepat dijadikan sebagai sebuah variabel, masih sebatas konsep.
2. Kedua instrumen skala diberikan dalam waktu bersamaan kepada siswa.
3. Ada satu SD negeri yang menghendaki pengisian skala dilakukan di rumah/dibawa pulang sehingga terdapat kemungkinan ada intervensi dari pihak lain dalam pengisian skala.
4. Terdapat faktor-faktor yang tidak diteliti dalam penelitian memberikan sumbangan yang lebih besar terhadap kecerdasan emosi siswa.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian secara keseluruhan maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara pergaulan teman sebaya dengan kecerdasan emosi siswa kelas V SD Negeri Se-Kecamatan Gantiwarno Klaten. Dibuktikan dengan besarnya korelasi 0,359 dan $p = 0,000$. Hal itu menunjukkan bahwa semakin tinggi pergaulan teman sebaya seseorang, maka semakin tinggi pula kecerdasan emosinya.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang disampaikan, maka peneliti mengajukan saran sebagai berikut:

1. Bagi pendidik

Sekolah merupakan lingkungan kedua setelah keluarga, sehingga guru juga ikut mengarahkan pada siswa tentang bagaimana cara bergaul yang baik.

2. Bagi siswa

Siswa diharapkan dapat menerima arahan dan nasehat dari guru untuk dapat mengevaluasi diri dalam mengelola emosinya ketika bergaul dengan teman sebayanya.

3. Bagi peneliti yang lain

Banyak faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosi, untuk itu perlu dikembangkan lagi penelitian yang serupa tentang faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosi siswa, karena pada penelitian ini peneliti hanya membahas satu variabel yaitu pergaulan teman sebaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Idi. (2011). *Sosiologi Pendidikan Individu, Masyarakat dan pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Abu Ahmadi dan Munawar Sholeh. (2005). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Bagus.(2014). *Anak SD Belajar Merokok di Warnet*. Diakses dari www.edukasi.kompasiana.com. Pada tanggal 5 Maret 2015 jam 15.00 WIB.
- Burhan Nurgiyantoro, dkk.(2004). *Statistik Terapan untuk Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Casmini.(2007). *Emotional Parenting*. Yogyakarta: Pilar Media.
- Conny R. Semiawan.(1998/1999). *Perkembangan dan Belajar Peserta Didik*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat jendral Pendidikan Tinggi.
- Danang Sunyoto. (2007). *Analisis Regresi dan Korelasi Bivariat: Ringkasan dan Kasus*. Yogyakarta: Amara Book.
- Depdikbud. (1998). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dian Ayuningsih.(2011). *Psikologi Perkembangan Anak*. Yogyakarta:Pustaka Larasati.
- Dimas Ginanjar.(2014). *Terpaksa Bergaya Preman Hadapi Siswa Nakal*. Diakses dari www.jawapos.com. Pada tanggal 5 Maret 2015 jam 15.08 WIB.
- Fawzia Aswin Hadis.(1996). *Psikologi Perkembangan Anak*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat jendral Pendidikan Tinggi.
- FX. Sudarsono. (1998). *Analisis Data I*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Goleman, Daniel. (2001). *Kecerdasan Emosi untuk Mencapai Puncak Prestasi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- _____. (2002). *Emotional Intelligence*. Penerjemah: Alex Tri Kantjono Widodo. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

- _____. (2004). *Emotional Intelligence*. Penerjemah: Alex Tri Kantjono Widodo. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Hasman Sulawesi.(2009). *Pengaruh Teman Sebaya terhadap Perilaku*. Diakses dari <http://hasmansulawesi01.blogspot.com>. Pada tanggal 16 Oktober 2014 jam 10.05 WIB.
- Hurlock Elizabeth B. (1997). *Perkembangan Anak Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Lawrence, Shapiro E. (2003). *Mengajarkan Emotional Intelligence pada Anak*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Muhibbu Abivian. (2012). *Pembelajaran dalam Pertemanan*. Diakses dari www.Academia.edu. pada tanggal 4 April 2015 jam 14.17 WIB.
- Mustaqim. (2008). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Nana Danapriatna & Rony Setiawan.(2005). *Pengantar Statistika*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Pramita Sukma Primanti. (2012). Hubungan antara Kecerdasan Emosi dengan Kecenderungan Burnout Kerja pada Guru Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kota Yogyakarta. *Skripsi*: UNY.
- Purwanto.(2008). *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi dan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ria Krisnamurti. (2013). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Interaksi Teman Sebaya terhadap Kecerdasan Emosi Siswa Kelas VB SD Pujokusuman 1 Tahun 2012/2013. *Jurnal FIP*: Volume II No 13 Tahun 2013.
- Saifuddin Azwar. (2014). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Santrock, J.W.(2007). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Save M Dagun.(2002). *Psikologi Keluarga*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Slamet Santoso.(2006). *Dinamika Kelompok*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sri Habsari. (2005). *BK SMA untuk Kelas XI*. Jakarta: Grasindo. Diakses dari www.google.com pada tanggal 20 Januari 2015 jam 18.00 WIB.

- Sri Rumini dan Siti Sundari.(2004). *Perkembangan Anak dan Remaja*. Yogyakarta: PT Rineka Cipta
- Sugiyono. (2007). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2011). *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- _____. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Syamsu Yusuf LN.(2004). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- V. Wiratna Sujarweni & Poly endrayanto. (2012). *Statistika untuk Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Woro Priatini, dkk. (2008). Pengaruh Tipe Pengasuhan, Lingkungan Sekolah, dan Peran Teman Sebaya terhadap Kecerdasan Emosional Remaja. *Jurnal: Dimensia* Vol 1 No 1 Januari.
- Yasin Musthofa.(2007). *EQ untuk Anak Usia Dini dalam Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Sketsa.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

**HASIL PERHITUNGAN PENGUJIAN VALIDITAS
SKALA PERGAULAN TEMAN SEBAYA**

| Item | r hitung | r kritis | Keputusan |
|-------------|-----------------|-----------------|------------------|
| 1 | 0,612 | 0,30 | Valid |
| 2 | 0,329 | 0,30 | Valid |
| 3 | 0,120 | 0,30 | Tidak Valid |
| 4 | 0,382 | 0,30 | Valid |
| 5 | 0,388 | 0,30 | Valid |
| 6 | 0,389 | 0,30 | Valid |
| 7 | 0,257 | 0,30 | Tidak Valid |
| 8 | 0,478 | 0,30 | Valid |
| 9 | 0,406 | 0,30 | Valid |
| 10 | 0,440 | 0,30 | Valid |
| 11 | 0,394 | 0,30 | Valid |
| 12 | 0,805 | 0,30 | Valid |
| 13 | 0,261 | 0,30 | Tidak Valid |
| 14 | 0,416 | 0,30 | Valid |
| 15 | 0,039 | 0,30 | Tidak Valid |
| 16 | 0,324 | 0,30 | Valid |
| 17 | 0,805 | 0,30 | Valid |
| 18 | 0,261 | 0,30 | Tidak Valid |
| 19 | 0,341 | 0,30 | Valid |
| 20 | 0,433 | 0,30 | Valid |
| 21 | 0,535 | 0,30 | Valid |
| 22 | 0,675 | 0,30 | Valid |
| 23 | 0,457 | 0,30 | Valid |
| 24 | 0,626 | 0,30 | Valid |
| 25 | 0,191 | 0,30 | Tidak Valid |
| 26 | 0,452 | 0,30 | Valid |

| | | | |
|----|--------|------|-------------|
| 27 | 0,307 | 0,30 | Valid |
| 28 | -0,034 | 0,30 | Tidak Valid |
| 29 | 0,422 | 0,30 | Valid |
| 30 | 0,410 | 0,30 | Valid |

**HASIL PERHITUNGAN PENGUJIAN VALIDITAS
SKALA KECERDASAN EMOSI**

| Item | r hitung | r kritis | Keputusan |
|-------------|-----------------|-----------------|------------------|
| 1 | 0,230 | 0,30 | Tidak Valid |
| 2 | 0,555 | 0,30 | Valid |
| 3 | 0,332 | 0,30 | Valid |
| 4 | 0,248 | 0,30 | Tidak Valid |
| 5 | 0,019 | 0,30 | Tidak Valid |
| 6 | 0,511 | 0,30 | Valid |
| 7 | 0,520 | 0,30 | Valid |
| 8 | 0,490 | 0,30 | Valid |
| 9 | 0,441 | 0,30 | Valid |
| 10 | 0,112 | 0,30 | Tidak Valid |
| 11 | 0,230 | 0,30 | Tidak Valid |
| 12 | 0,440 | 0,30 | Valid |
| 13 | 0,679 | 0,30 | Valid |
| 14 | 0,239 | 0,30 | Tidak Valid |
| 15 | 0,363 | 0,30 | Valid |
| 16 | 0,231 | 0,30 | Tidak Valid |
| 17 | 0,321 | 0,30 | Valid |
| 18 | 0,452 | 0,30 | Tidak Valid |
| 19 | 0,332 | 0,30 | Valid |
| 20 | 0,414 | 0,30 | Valid |
| 21 | 0,505 | 0,30 | Valid |
| 22 | 0,618 | 0,30 | Valid |
| 23 | 0,682 | 0,30 | Valid |
| 24 | 0,479 | 0,30 | Valid |
| 25 | -0,233 | 0,30 | Tidak Valid |

| | | | |
|----|-------|------|-------------|
| 26 | 0,551 | 0,30 | Valid |
| 27 | 0,446 | 0,30 | Valid |
| 28 | 0,079 | 0,30 | Tidak Valid |
| 29 | 0,587 | 0,30 | Valid |
| 30 | 0,567 | 0,30 | Valid |

**HASIL PERHITUNGAN RELIABILITAS
VARIABEL PERGAULAN TEMAN SEBAYA**

Scale : All Variables

| | N | % |
|-------------------|-----------|--------------|
| Case valid | 33 | 100.0 |
| Excluded | 0 | 0 |
| Total | 33 | 100.0 |

Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Item |
|-------------------------|------------------|
| .798 | 30 |

HASIL PERHITUNGAN RELIABILITAS
VARIABEL KECERDASAN EMOSI

Scale : All Variables

| | N | % |
|-------------------|-----------|--------------|
| Case valid | 33 | 100.0 |
| Excluded | 0 | 0 |
| Total | 33 | 100.0 |

Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Item |
|-------------------------|------------------|
| .803 | 30 |

Lampiran 2. Skala Sebelum Uji Coba

Skala Pergaulan Teman Sebaya

Nama :

No. absen :

Sekolah :

Bacalah pernyataan di bawah ini, kemudian berilah tanda centang (✓) pada salah satu pilihan jawaban yang sesuai dengan keadaan anda!

| No | Pernyataan | Selalu | Sering | Kadang-kadang | Tidak Pernah |
|----|--|--------|--------|---------------|--------------|
| 1 | Saya menceritakan dengan teman mengenai acara televisi yang kami sukai | | | | |
| 2 | Saya sulit memahami apa yang dibicarakan teman saya | | | | |
| 3 | Saat istirahat, saya suka bermain bersama teman-teman | | | | |
| 4 | Saat istirahat, saya hanya berdiam diri di kelas | | | | |
| 5 | Saya senang bersepeda dengan teman-teman | | | | |
| 6 | Saya lebih suka bersepeda sendirian | | | | |
| 7 | Saya dan teman-teman memilih permainan yang kami sukai | | | | |
| 8 | Saat bermain saya hanya ikut-ikutan permainan yang dipilih teman | | | | |
| 9 | Saya dan teman mempunyai tempat bermain favorit yang menyenangkan | | | | |
| 10 | Saya dan teman-teman tidak memiliki tempat | | | | |

| | | | | | |
|----|---|--|--|--|--|
| | favorit untuk bermain bersama | | | | |
| 11 | Saya dan teman merapikan alat permainan bersama-sama | | | | |
| 12 | Saat kalah bermain saya menyalahkan teman | | | | |
| 13 | Saya bercerita kepada teman tentang apa yang saya alami pada teman | | | | |
| 14 | Saya malu bercerita kepada teman tentang masalah saya | | | | |
| 15 | Saya meminta bantuan teman saat saya mengalami kesulitan | | | | |
| 16 | Saya menyelesaikan sendiri permasalahan saya | | | | |
| 17 | Saya meluangkan waktu untuk bermain bersama teman | | | | |
| 18 | Ketika ujian semesteran saya tidak bertemu dan bermain dengan teman | | | | |
| 19 | Saya senang, jika teman bermain saya banyak | | | | |
| 20 | Saya senang bermain sendirian saja | | | | |
| 21 | Saya senang bermain dengan teman-teman | | | | |
| 22 | Saya tidak menyukai permainan yang teman-teman lakukan | | | | |
| 23 | Anggota kelompok saya suka belajar bersama dan saya mengikutinya. | | | | |
| 24 | Teman-teman saya berkata tidak sopan, saya menirunya | | | | |
| 25 | Saya bermain permainan kelompok dengan teman yang sedikit, tidak lebih dari 6 orang | | | | |
| 26 | Saya kesulitan bermain dengan teman yang banyak | | | | |
| 27 | Saya dipilih menjadi pemimpin dalam kelompok | | | | |
| 28 | Saya mengikuti semua kemauan teman-teman | | | | |
| 29 | Saya mengerjakan tugas sekolah dengan belajar kelompok | | | | |
| 30 | Saat bermain bersama teman saya memilih permainan sesuka hati saya | | | | |

Skala Kecerdasan Emosi

Nama :

No. absen :

Sekolah :

Bacalah pernyataan di bawah ini, kemudian berilah tanda centang (✓) pada salah satu pilihan jawaban yang sesuai dengan keadaan anda!

| No | Pernyataan | Selalu | Sering | Kadang-kadang | Tidak Pernah |
|----|--|--------|--------|---------------|--------------|
| 1 | Saat mendapatkan sepatu baru, saya merasa senang | | | | |
| 2 | Jika dimarahi orang tua saya tidak merasa sedih | | | | |
| 3 | Saya tahu apa yang membuat saya senang | | | | |
| 4 | Saya tidak mengetahui apa yang membuat saya bersedih | | | | |
| 5 | Saya tetap bermain dengan teman meskipun saya sedang bersedih | | | | |
| 6 | Saat bersedih, saya tidak mau mengerjakan tugas kelompok bersama teman | | | | |
| 7 | Ketika mengalami masalah, saya menceritakannya pada teman | | | | |
| 8 | Jika saya menangis, saya lama untuk berhenti menangis | | | | |

| | | | | | |
|----|---|--|--|--|--|
| 9 | Saya tidak menyalahkan teman ketika kalah dalam permainan kelompok | | | | |
| 10 | Saya berkata tidak sopan ketika sedang marah dengan teman | | | | |
| 11 | Saya jika bersedih hanya sebentar dan segera bermain bersama teman | | | | |
| 12 | Saya tidak tahu bagaimana menyelesaikan masalah saya | | | | |
| 13 | Saya akan berusaha untuk mendapatkan nilai yang baik | | | | |
| 14 | Ketika mendapatkan nilai 6, saya sudah merasa bangga | | | | |
| 15 | Saya bersama teman bermain dengan sepuasnya meskipun memiliki sifat yang berbeda | | | | |
| 16 | Saya akan marah pada teman yang tidak mengikuti saya | | | | |
| 17 | Saya tetap rajin ke sekolah meskipun saya mendapat nilai ulangan yang jelek | | | | |
| 18 | Saya menjadi malas belajar, ketika saya mendapat nilai jelek | | | | |
| 19 | Saya menghargai pendapat teman tentang diri saya | | | | |
| 20 | Saya tidak mau mendengarkan pendapat teman yang tidak sesuai dengan keinginan saya | | | | |
| 21 | Saya menghibur teman yang sedang bersedih | | | | |
| 22 | Saya diam saat teman kesulitan | | | | |
| 23 | Saya mendengarkan dengan baik cerita dari teman yang sedang mengalami kesulitan | | | | |
| 24 | Saya tidak menegur teman yang bersikap tidak sopan karena itu bukan tanggung jawab saya | | | | |
| 25 | Saya cepat akrab dengan orang lain meskipun baru saya kenal | | | | |
| 26 | Saya merasa tidak suka ketika berada ditempat dengan orang yang belum saya kenal | | | | |
| 27 | Saya mampu berbicara jelas dan sopan dengan bapak dan ibu | | | | |
| 28 | Saya lebih baik diam dan berbicara | | | | |

| | | | | | |
|----|--|--|--|--|--|
| | seperlunya | | | | |
| 29 | Saya dimintai teman untuk membantu menyelesaikan masalahnya | | | | |
| 30 | Ketika mendapat tugas kelompok, hanya saya yang menyelesaikannya | | | | |

Lampiran 3. Skala Setelah Uji Coba

Skala Pergaulan Teman Sebaya

Nama :

No. absen :

Sekolah :

Petunjuk pengisian:

1. Bacalah pernyataan di bawah ini, kemudian berilah tanda centang (√) pada salah satu pilihan jawaban yang sesuai dengan keadaanmu!
2. Isilah dengan jujur!
3. Hasil pengisian ini tidak mempengaruhi nilaimu di sekolah.

| No | Pernyataan | Selalu | Sering | Kadang-kadang | Tidak Pernah |
|----|--|--------|--------|---------------|--------------|
| 1 | Saya menceritakan dengan teman mengenai acara televisi yang kami sukai | | | | |
| 2 | Saya sulit memahami apa yang dibicarakan teman saya | | | | |
| 3 | Saat istirahat, saya hanya berdiam diri di kelas | | | | |

| | | | | | |
|----|--|--|--|--|--|
| 4 | Saya senang bersepeda dengan teman-teman | | | | |
| 5 | Saya lebih suka bersepeda sendirian saja | | | | |
| 6 | Saat bermain saya hanya ikut-ikutan permainan yang dipilih teman | | | | |
| 7 | Saya dan teman mempunyai tempat bermain favorit yang menyenangkan | | | | |
| 8 | Saya dan teman jika bermain hanya berjalan-jalan karena kami tidak memiliki tempat favorit untuk bermain bersama | | | | |
| 9 | Saya dan teman merapikan alat permainan bersama-sama | | | | |
| 10 | Saat kalah bermain saya menyalahkan teman | | | | |
| 11 | Saya malu bercerita kepada teman tentang masalah saya | | | | |
| 12 | Saya menyelesaikan sendiri permasalahan saya | | | | |
| 13 | Saya meluangkan waktu untuk bermain bersama teman-teman | | | | |
| 14 | Saya senang, jika teman bermain saya banyak | | | | |
| 15 | Saya senang bermain sendirian saja | | | | |
| 16 | Saya merasa senang bermain dengan teman-teman | | | | |
| 17 | Saya tidak menyukai permainan yang teman-teman lakukan | | | | |
| 18 | Anggota kelompok saya suka belajar | | | | |

| | | | | | |
|----|---|--|--|--|--|
| | bersama dan saya mengikutinya. | | | | |
| 19 | Teman-teman saya berkata tidak sopan, saya menirunya | | | | |
| 20 | Saya kesulitan bermain dengan teman yang banyak | | | | |
| 21 | Saya dipilih menjadi pemimpin dalam kelompok | | | | |
| 22 | Saya mengerjakan tugas sekolah dengan belajar kelompok | | | | |
| 23 | Saat bermain bersama teman, saya memilih permainan sesuka hati saya | | | | |

Skala Kecerdasan Emosi

Nama :

No. absen :

Sekolah :

Petunjuk pengisian:

1. Bacalah pernyataan di bawah ini, kemudian berilah tanda centang (✓) pada salah satu pilihan jawaban yang sesuai dengan keadaanmu!
2. Isilah dengan jujur!
3. Hasil pengisian ini tidak mempengaruhi nilaimu di sekolah.

| No | Pernyataan | Selalu | Sering | Kadang-kadang | Tidak Pernah |
|----|---|--------|--------|---------------|--------------|
| 1 | Saya tidak merasa sedih jika dimarahi orang tua | | | | |
| 2 | Saya tahu apa yang membuat saya senang | | | | |
| 3 | Saat bersedih, saya tidak mau | | | | |

| | | | | | |
|----|--|--|--|--|--|
| | mengerjakan tugas kelompok bersama teman | | | | |
| 4 | Ketika mengalami masalah, saya menceritakannya pada teman | | | | |
| 5 | Jika saya menangis, saya lama untuk berhenti menangis | | | | |
| 6 | Saya tidak menyalahkan teman ketika kalah dalam permainan kelompok | | | | |
| 7 | Saya tidak tahu bagaimana menyelesaikan masalah saya | | | | |
| 8 | Saya akan berusaha untuk mendapatkan nilai yang baik | | | | |
| 9 | Saya bersama teman bermain dengan sepuasnya meskipun memiliki sifat yang berbeda | | | | |
| 10 | Saya tetap rajin ke sekolah meskipun saya mendapat nilai ulangan yang jelek | | | | |
| 11 | Saya menjadi malas belajar, ketika saya mendapat nilai jelek | | | | |
| 12 | Saya menghargai pendapat teman tentang diri saya | | | | |
| 13 | Saya tidak mau mendengarkan pendapat teman yang tidak sesuai dengan keinginan saya | | | | |
| 14 | Saya menghibur teman yang sedang bersedih | | | | |
| 15 | Saya diam saat teman kesulitan | | | | |
| 16 | Saya mendengarkan dengan baik cerita dari teman yang sedang | | | | |

| | | | | | |
|----|---|--|--|--|--|
| | mengalami kesulitan | | | | |
| 17 | Saya tidak menegur teman yang bersikap tidak sopan karena itu bukan tanggung jawab saya | | | | |
| 18 | Saya merasa tidak suka ketika berada ditempat dengan orang yang belum saya kenal | | | | |
| 19 | Saya mampu berbicara jelas dan sopan dengan bapak dan ibu | | | | |
| 20 | Saya dimintai teman untuk membantu menyelesaikan masalahnya | | | | |
| 21 | Ketika mendapat tugas kelompok, hanya saya yang menyelesaikannya | | | | |

Lampiran 4. Sampel Angket Responden

Skala Pergaulan Teman Sebaya

Nama : Anissa
 No. absen : 16 (Enam belas)
 Sekolah : SD N GESIKAN

Petunjuk pengisian:

1. Bacalah pernyataan di bawah ini, kemudian berilah tanda centang (✓) pada salah satu pilihan jawaban yang sesuai dengan keadaanmu!
2. Isilah dengan jujur!
3. Hasil pengisian ini tidak mempengaruhi nilaimu di sekolah.

| No | Pernyataan | Selalu | Sering | Kadang-kadang | Tidak Pernah |
|----|--|--------|--------|---------------|--------------|
| 1 | Saya menceritakan dengan teman mengenai acara televisi yang kami sukai | | | ✓ | |
| 2 | Saya sulit memahami apa yang dibicarakan teman saya | | | ✓ | |
| 3 | Saat istirahat, saya hanya berdiam diri di kelas | | | | ✓ |
| 4 | Saya senang bersepeda dengan teman-teman | | ✓ | | |
| 5 | Saya lebih suka bersepeda sendirian saja | | | | ✓ |
| 6 | Saat bermain saya hanya ikut-ikutan permainan yang dipilih teman | | | ✓ | |
| 7 | Saya dan teman mempunyai tempat bermain favorit yang menyenangkan | ✓ | | | |
| 8 | Saya dan teman jika bermain hanya berjalan-jalan karena kami tidak memiliki tempat favorit untuk bermain bersama | | | | ✓ |
| 9 | Saya dan teman merapikan alat permainan bersama-sama | ✓ | | | |
| 10 | Saat kalah bermain saya menyalahkan teman | | | | ✓ |
| 11 | Saya malu bercerita kepada teman tentang masalah saya | ✓ | | | |

| | | | | | |
|----|---|---|--|---|---|
| 12 | Saya menyelesaikan sendiri permasalahan saya | | | ✓ | |
| 13 | Saya meluangkan waktu untuk bermain bersama teman-teman | | | ✓ | |
| 14 | Saya senang, jika teman bermain saya banyak | ✓ | | | |
| 15 | Saya senang bermain sendirian saja | | | | ✓ |
| 16 | Saya merasa senang bermain dengan teman-teman | ✓ | | | |
| 17 | Saya tidak menyukai permainan yang teman-teman lakukan | ✓ | | | |
| 18 | Anggota kelompok saya suka belajar bersama dan saya mengikutinya. | ✓ | | | |
| 19 | Teman-teman saya berkata tidak sopan, saya menirunya | | | | ✓ |
| 20 | Saya kesulitan bermain dengan teman yang banyak | | | ✓ | |
| 21 | Saya dipilih menjadi pemimpin dalam kelompok | | | ✓ | |
| 22 | Saya mengerjakan tugas sekolah dengan belajar kelompok | | | ✓ | |
| 23 | Saat bermain bersama teman, saya memilih permainan sesuka hati saya | | | | ✓ |

Skala Kecerdasan Emosi

Nama : ANISSA
 No. absen : 16 (enam belas)
 Sekolah : SD N GESIKAN

Petunjuk pengisian:

1. Bacalah pernyataan di bawah ini, kemudian berilah tanda centang (✓) pada salah satu pilihan jawaban yang sesuai dengan keadaanmu!
2. Isilah dengan jujur!
3. Hasil pengisian tidak mempengaruhi nilaimu di sekolah.

| No | Pernyataan | Selalu | Sering | Kadang-kadang | Tidak Pernah |
|----|--|--------|--------|---------------|--------------|
| 1 | Saya tidak merasa sedih jika dimarahi orang tua | | | ✓ | |
| 2 | Saya tahu apa yang membuat saya senang | ✓ | | | |
| 3 | Saat bersedih, saya tidak mau mengerjakan tugas kelompok bersama teman | | | | ✓ |
| 4 | Ketika mengalami masalah, saya menceritakannya pada teman | | | ✓ | |
| 5 | Jika saya menangis, saya lama untuk berhenti menangis | | | | ✓ |
| 6 | Saya tidak menyalahkan teman ketika kalah dalam permainan kelompok | | | | ✓ |
| 7 | Saya tidak tahu bagaimana menyelesaikan masalah saya | | | | ✓ |
| 8 | Saya akan berusaha untuk mendapatkan nilai yang baik | ✓ | | | |
| 9 | Saya bersama teman bermain dengan sepuasnya meskipun memiliki sifat yang berbeda | | | ✓ | |
| 10 | Saya tetap rajin ke sekolah meskipun saya | ✓ | | | |

| | | | | | |
|----|---|---|--|---|---|
| | mendapat nilai ulangan yang jelek | | | | |
| 11 | Saya menjadi malas belajar, ketika saya mendapat nilai jelek | | | | ✓ |
| 12 | Saya menghargai pendapat teman tentang diri saya | | | ✓ | |
| 13 | Saya tidak mau mendengarkan pendapat teman yang tidak sesuai dengan keinginan saya | | | | ✓ |
| 14 | Saya menghibur teman yang sedang bersedih | ✓ | | | |
| 15 | Saya diam saat teman kesulitan | | | | ✓ |
| 16 | Saya mendengarkan dengan baik cerita dari teman yang sedang mengalami kesulitan | ✓ | | | |
| 17 | Saya tidak menegur teman yang bersikap tidak sopan karena itu bukan tanggung jawab saya | | | ✓ | |
| 18 | Saya merasa tidak suka ketika berada ditempat dengan orang yang belum saya kenal | | | ✓ | |
| 19 | Saya mampu berbicara jelas dan sopan dengan bapak dan ibu | | | | ✓ |
| 20 | Saya dimintai teman untuk membantu menyelesaikan masalahnya | | | ✓ | |
| 21 | Ketika mendapat tugas kelompok, hanya saya yang menyelesaikannya | | | ✓ | |

Skala Pergaulan Teman Sebaya

Nama : Heru Adi Nugroho

No. absen : 10 (sepuluh)

Sekolah : SDN 2 Jongsrayan

Petunjuk pengisian:

1. Bacalah pernyataan di bawah ini, kemudian berilah tanda centang (✓) pada salah satu pilihan jawaban yang sesuai dengan keadaanmu!
2. Isilah dengan jujur!
3. Hasil pengisian ini tidak mempengaruhi nilaimu di sekolah.

| No | Pernyataan | Selalu | Sering | Kadang-kadang | Tidak Pernah |
|----|--|--------|--------|---------------|--------------|
| 1 | Saya menceritakan dengan teman mengenai acara televisi yang kami sukai | | | ✓ | |
| 2 | Saya sulit memahami apa yang dibicarakan teman saya | | | ✓ | |
| 3 | Saat istirahat, saya hanya berdiam diri di kelas | | | | ✓ |
| 4 | Saya senang bersepeda dengan teman-teman | | ✓ | | |
| 5 | Saya lebih suka bersepeda sendirian saja | | | | ✓ |
| 6 | Saat bermain saya hanya ikut-ikutan permainan yang dipilih teman | | ✓ | | |
| 7 | Saya dan teman mempunyai tempat bermain favorit yang menyenangkan | | | | ✓ |
| 8 | Saya dan teman jika bermain hanya berjalan-jalan karena kami tidak memiliki tempat favorit untuk bermain bersama | | | | ✓ |
| 9 | Saya dan teman merapikan alat permainan bersama-sama | | | ✓ | |
| 10 | Saat kalah bermain saya menyalahkan teman | | | | ✓ |
| 11 | Saya malu bercerita kepada teman tentang masalah saya | | | ✓ | |

| | | | | | |
|----|---|---|---|---|---|
| 12 | Saya menyelesaikan sendiri permasalahan saya | | | ✓ | |
| 13 | Saya meluangkan waktu untuk bermain bersama teman-teman | | | | ✓ |
| 14 | Saya senang, jika teman bermain saya banyak | ✓ | . | | |
| 15 | Saya senang bermain sendirian saja | | | | ✓ |
| 16 | Saya merasa senang bermain dengan teman-teman | ✓ | | | |
| 17 | Saya tidak menyukai permainan yang teman-teman lakukan | | | | ✓ |
| 18 | Anggota kelompok saya suka belajar bersama dan saya mengikutinya. | | | ✓ | |
| 19 | Teman-teman saya berkata tidak sopan, saya menirunya | | | | ✓ |
| 20 | Saya kesulitan bermain dengan teman yang banyak | | | | ✓ |
| 21 | Saya dipilih menjadi pemimpin dalam kelompok | | | ✓ | . |
| 22 | Saya mengerjakan tugas sekolah dengan belajar kelompok | | | ✓ | |
| 23 | Saat bermain bersama teman, saya memilih permainan sesuka hati saya | | | | ✓ |

Skala Kecerdasan Emosi

Nama : Heru Adi Nugroho

No. absen : 10 (sepuluh)

Sekolah : SMP 2 Jombang

Petunjuk pengisian:

1. Bacalah pernyataan di bawah ini, kemudian berilah tanda centang (✓) pada salah satu pilihan jawaban yang sesuai dengan keadaanmu!
2. Isilah dengan jujur!
3. Hasil pengisian tidak mempengaruhi nilaimu di sekolah.

| No | Pernyataan | Selalu | Sering | Kadang-kadang | Tidak Pernah |
|----|--|--------|--------|---------------|--------------|
| 1 | Saya tidak merasa sedih jika dimarahi orang tua | | | ✓ | |
| 2 | Saya tahu apa yang membuat saya senang | | | ✓ | |
| 3 | Saat bersedih, saya tidak mau mengerjakan tugas kelompok bersama teman | | | | ✓ |
| 4 | Ketika mengalami masalah, saya menceritakannya pada teman | | | ✓ | |
| 5 | Jika saya menangis, saya lama untuk berhenti menangis | | | | ✓ |
| 6 | Saya tidak menyalahkan teman ketika kalah dalam permainan kelompok | | | | ✓ |
| 7 | Saya tidak tahu bagaimana menyelesaikan masalah saya | | | | ✓ |
| 8 | Saya akan berusaha untuk mendapatkan nilai yang baik | ✓ | | | |
| 9 | Saya bersama teman bermain dengan sepuasnya meskipun memiliki sifat yang berbeda | | | ✓ | |
| 10 | Saya tetap rajin ke sekolah meskipun saya | ✓ | | | |

| | | | | | |
|----|---|--|---|---|---|
| | mendapat nilai ulangan yang jelek | | | | |
| 11 | Saya menjadi malas belajar, ketika saya mendapat nilai jelek | | | | ✓ |
| 12 | Saya menghargai pendapat teman tentang diri saya | | | | ✓ |
| 13 | Saya tidak mau mendengarkan pendapat teman yang tidak sesuai dengan keinginan saya | | | | ✓ |
| 14 | Saya menghibur teman yang sedang bersedih | | | ✓ | |
| 15 | Saya diam saat teman kesulitan | | | | ✓ |
| 16 | Saya mendengarkan dengan baik cerita dari teman yang sedang mengalami kesulitan | | | ✓ | |
| 17 | Saya tidak menegur teman yang bersikap tidak sopan karena itu bukan tanggung jawab saya | | | | ✓ |
| 18 | Saya merasa tidak suka ketika berada ditempat dengan orang yang belum saya kenal | | | | ✓ |
| 19 | Saya mampu berbicara jelas dan sopan dengan bapak dan ibu | | ✓ | | |
| 20 | Saya dimintai teman untuk membantu menyelesaikan masalahnya | | | ✓ | |
| 21 | Ketika mendapat tugas kelompok, hanya saya yang menyelesaikannya | | | | ✓ |

Lampiran 5. Ringkasan Hasil Data Penelitian

Tabel Ringkasan Hasil Data Penelitian

| Responden | Y | X |
|------------------|----------|----------|
| 1 | 57 | 66 |
| 2 | 66 | 75 |
| 3 | 66 | 67 |
| 4 | 64 | 68 |
| 5 | 65 | 76 |
| 6 | 67 | 73 |
| 7 | 54 | 64 |
| 8 | 59 | 71 |
| 9 | 64 | 73 |
| 10 | 58 | 68 |
| 11 | 63 | 63 |
| 12 | 70 | 84 |
| 13 | 63 | 55 |
| 14 | 63 | 80 |
| 15 | 70 | 60 |
| 16 | 69 | 82 |
| 17 | 60 | 62 |
| 18 | 64 | 74 |
| 19 | 68 | 63 |
| 20 | 63 | 71 |
| 21 | 59 | 64 |
| 22 | 72 | 80 |
| 23 | 66 | 72 |
| 24 | 68 | 73 |
| 25 | 72 | 80 |
| 26 | 73 | 79 |
| 27 | 68 | 75 |
| 28 | 69 | 76 |
| 29 | 65 | 70 |
| 30 | 63 | 69 |
| 31 | 56 | 60 |
| 32 | 73 | 81 |
| 33 | 60 | 65 |
| 34 | 68 | 75 |
| 35 | 61 | 67 |
| 36 | 72 | 80 |
| 37 | 66 | 75 |

| Responden | Y | X |
|------------------|----------|----------|
| 38 | 59 | 65 |
| 39 | 56 | 63 |
| 40 | 64 | 72 |
| 41 | 54 | 62 |
| 42 | 73 | 80 |
| 43 | 44 | 51 |
| 44 | 73 | 81 |
| 45 | 56 | 62 |
| 46 | 75 | 81 |
| 47 | 52 | 56 |
| 48 | 69 | 77 |
| 49 | 54 | 60 |
| 50 | 66 | 73 |
| 51 | 54 | 59 |
| 52 | 67 | 75 |
| 53 | 59 | 65 |
| 54 | 68 | 76 |
| 55 | 57 | 63 |
| 56 | 71 | 78 |
| 57 | 57 | 62 |
| 58 | 74 | 82 |
| 59 | 78 | 84 |
| 60 | 66 | 73 |
| 61 | 63 | 72 |
| 62 | 52 | 69 |
| 63 | 74 | 68 |
| 64 | 48 | 80 |
| 65 | 69 | 75 |
| 66 | 56 | 68 |
| 67 | 74 | 73 |
| 68 | 56 | 70 |
| 69 | 66 | 71 |
| 70 | 64 | 77 |
| 71 | 67 | 67 |
| 72 | 57 | 67 |
| 73 | 66 | 60 |
| 74 | 62 | 71 |

| Responden | Y | X |
|------------------|----------|----------|
| 75 | 63 | 64 |
| 76 | 60 | 83 |
| 77 | 67 | 66 |
| 78 | 64 | 84 |
| 79 | 57 | 57 |
| 80 | 79 | 82 |
| 81 | 66 | 62 |
| 82 | 64 | 83 |
| 83 | 61 | 66 |
| 84 | 60 | 76 |
| 85 | 73 | 66 |
| 86 | 69 | 72 |
| 87 | 63 | 68 |
| 88 | 67 | 82 |
| 89 | 65 | 72 |
| 90 | 64 | 74 |
| 91 | 70 | 81 |
| 92 | 61 | 82 |
| 93 | 57 | 76 |
| 94 | 68 | 76 |
| 95 | 67 | 73 |
| 96 | 65 | 72 |
| 97 | 58 | 64 |
| 98 | 76 | 82 |
| 99 | 61 | 66 |
| 100 | 59 | 74 |
| 101 | 60 | 66 |
| 102 | 63 | 83 |
| 103 | 66 | 79 |
| 104 | 60 | 67 |
| 105 | 60 | 66 |
| 106 | 58 | 68 |
| 107 | 56 | 69 |
| 108 | 73 | 76 |
| 109 | 61 | 76 |
| 110 | 76 | 64 |
| 111 | 61 | 73 |

| Responden | Y | X |
|------------------|----------|----------|
| 112 | 70 | 74 |
| 113 | 61 | 69 |
| 114 | 69 | 63 |
| 115 | 60 | 84 |
| 116 | 59 | 55 |
| 117 | 68 | 80 |
| 118 | 66 | 60 |
| 119 | 75 | 84 |
| 120 | 63 | 62 |
| 121 | 52 | 74 |
| 122 | 74 | 63 |
| 123 | 48 | 71 |
| 124 | 69 | 64 |
| 125 | 56 | 78 |
| 126 | 74 | 71 |
| 127 | 56 | 84 |
| 128 | 66 | 71 |
| 129 | 64 | 79 |
| 130 | 67 | 74 |
| 131 | 57 | 79 |
| 132 | 66 | 66 |
| 133 | 62 | 76 |
| 134 | 63 | 73 |
| 135 | 60 | 76 |
| 136 | 67 | 66 |
| 137 | 64 | 85 |
| 138 | 75 | 63 |
| 139 | 79 | 79 |
| 140 | 66 | 70 |
| 141 | 65 | 84 |
| 142 | 64 | 75 |
| 143 | 62 | 79 |
| 144 | 74 | 72 |
| 145 | 70 | 81 |
| 146 | 64 | 73 |
| 147 | 68 | 73 |
| 148 | 66 | 74 |

| Responden | Y | X |
|------------------|----------|----------|
| 149 | 64 | 73 |
| 150 | 72 | 75 |
| 151 | 72 | 82 |
| 152 | 60 | 76 |
| 153 | 61 | 80 |
| 154 | 73 | 77 |
| 155 | 59 | 66 |
| 156 | 68 | 66 |
| 157 | 67 | 76 |
| 158 | 64 | 69 |
| 159 | 65 | 66 |
| 160 | 68 | 77 |
| 161 | 70 | 64 |
| 162 | 51 | 74 |
| 163 | 67 | 68 |
| 164 | 57 | 71 |
| 165 | 65 | 61 |
| 166 | 64 | 74 |
| 167 | 70 | 67 |
| 168 | 70 | 76 |
| 169 | 65 | 68 |
| 170 | 70 | 83 |
| 171 | 60 | 66 |
| 172 | 76 | 78 |
| 173 | 64 | 66 |
| 174 | 69 | 80 |
| 175 | 63 | 69 |
| 176 | 69 | 70 |
| 177 | 58 | 67 |
| 178 | 72 | 78 |
| 179 | 60 | 68 |
| 180 | 72 | 77 |
| 181 | 56 | 70 |
| 182 | 61 | 79 |
| 183 | 70 | 72 |
| 184 | 61 | 60 |
| 185 | 65 | 61 |

| Responden | Y | X |
|------------------|----------|----------|
| 186 | 71 | 69 |
| 187 | 64 | 70 |
| 188 | 59 | 66 |
| 189 | 64 | 70 |
| 190 | 68 | 68 |
| 191 | 74 | 66 |
| 192 | 66 | 73 |
| 193 | 61 | 72 |
| 194 | 70 | 65 |
| 195 | 60 | 65 |
| 196 | 61 | 66 |
| 197 | 61 | 61 |
| 198 | 62 | 79 |
| 199 | 67 | 66 |
| 200 | 51 | 67 |
| 201 | 64 | 80 |
| 202 | 60 | 78 |
| 203 | 61 | 69 |
| 204 | 57 | 69 |
| 205 | 68 | 78 |
| 206 | 68 | 65 |
| 207 | 61 | 74 |
| 208 | 58 | 73 |
| 209 | 54 | 69 |
| 210 | 51 | 70 |
| 211 | 75 | 72 |

Lampiran 6. Uji Normalitas

Uji Normalitas

Chi-Square Test

Frequencies

pergaulan teman sebaya

| | Observed N | Expected N | Residual |
|-------|------------|------------|----------|
| 1 | 5 | 4.2 | .8 |
| 2 | 23 | 29.5 | -6.5 |
| 3 | 149 | 143.5 | 5.5 |
| 4 | 26 | 29.5 | -3.5 |
| 5 | 8 | 4.2 | 3.8 |
| Total | 211 | | |

Test Statistics

| | pergaulan teman sebaya |
|-------------|------------------------|
| Chi-Square | 5.615 ^a |
| df | 4 |
| Asymp. Sig. | .230 |

a. 2 cells (40.0%) have expected frequencies less than 5. The minimum expected cell frequency is 4.2.

kecerdasan emosi

| | Observed N | Expected N | Residual |
|-------|------------|------------|----------|
| 1 | 3 | 4.2 | -1.2 |
| 2 | 29 | 29.5 | -.5 |
| 3 | 135 | 143.5 | -8.5 |
| 4 | 38 | 29.5 | 8.5 |
| 5 | 6 | 4.2 | 1.8 |
| Total | 211 | | |

Test Statistics

| | kecerdasan emosi |
|-------------|--------------------|
| Chi-Square | 4.037 ^a |
| df | 4 |
| Asymp. Sig. | .401 |

Test Statistics

| | kecerdasan emosi |
|-------------|---------------------|
| Chi-Square | 4.037 ^a |
| df | 4 |
| Asymp. Sig. | .401 |

a. 2 cells (40.0%) have expected frequencies less than 5. The minimum expected cell frequency is 4.2.

Lampiran 7. Uji Linieritas

Uji linearitas

ANOVA Table

| | | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|---|----------------|--------------------------|----------------|-----|-------------|--------|------|
| kecerdasan emosi * pergaulan teman sebaya | Between Groups | (Combined) | 2479.688 | 30 | 82.656 | 2.474 | .000 |
| | | Linearity | 1095.118 | 1 | 1095.118 | 32.779 | .000 |
| | | Deviation from Linearity | 1384.570 | 29 | 47.744 | 1.429 | .084 |
| | Within Groups | | 6013.677 | 180 | 33.409 | | |
| | Total | | 8493.365 | 210 | | | |

Lampiran 8. Uji Korelasi

Uji korelasi

Correlations

| | | kecerdasan emosi | pergaulan teman sebaya |
|------------------------|---------------------|------------------|------------------------|
| kecerdasan emosi | Pearson Correlation | 1 | .359** |
| | Sig. (2-tailed) | | .000 |
| | N | 211 | 211 |
| pergaulan teman sebaya | Pearson Correlation | .359** | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | |
| | N | 211 | 211 |

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Koefisien Determinasi

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .359 ^a | .129 | .125 | 5.94965 |

a. Predictors: (Constant), pergaulan teman sebaya

b. Dependent Variable: kecerdasan emosi

Lampiran 10. Foto Penelitian

Foto-Foto Pelaksanaan Kegiatan



Siswa SD N 1 Ngandong menyimak penjelasan cara pengisian skala penelitian



Siswa SD N 2 Ngandong mengerjakan skala pergaulan teman sebaya



Siswa SD N 2 Katekan mengisi skala pergaulan teman sebaya



Siswa SD N 1 Gentan mengerjakan skala pergaulan teman sebaya dan kecerdasan emosi yang dibagikan oleh peneliti



Siswa SD N Gesikan sedang mengisi skala pergaulan teman sebaya



Siswa SD N 2 Jogoprayan mengerjakan skala kecerdasan emosi dengan sungguh-sungguh

Lampiran 11. Pernyataan Validator Instrumen

Pernyataan Validator Instrumen

Dengan ini saya:

Nama : Agung Hastomo, M.Pd
NIP : 19800811 200604 1 002
Instansi : FIP UNY

sebagai validator atas instrumen penelitian yang disusun oleh:

Nama : Ika Ayu Shinta Ria Raharja
NIM : 10108241065
Program Studi : S1 PGSD
Fakultas : Ilmu Pendidikan

menyatakan bahwa instrumen penelitian dari variabel yang disusun, sudah dikonsultasikan dan layak untuk penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya terhadap Kecerdasan Emosi Siswa Kelas V SD Negeri se-Kecamatan Gantiwarno Klaten”.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 13 Maret 2015

Dosen Ahli Bimbingan & Konseling



Agung Hastomo, M.Pd

NIP. 19800811 200604 1 002

Lampiran 12. Surat Ijin Penelitian



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp. (0274) 586168 Hunting, Fax. (0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094
Telp. (0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295, 344, 345, 366, 368, 369, 401, 402, 403, 417)



Certificate No. QSC 00687

No. : 3526 /UN34.11/PL/2015
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan izin Penelitian

25 Mei 2015

Yth. Kepala Bappeda Kabupaten Klaten
Jl. Pemuda Tengah No.56 Klaten
Jawa Tengah

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Ika Ayu Shinta Ria Raharja
NIM : 10108241065
Prodi/Jurusan : PGSD/PPSD
Alamat : Ngoreyan RT 04/ RW 02 Ngandong Gantiwarno Klaten

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : SD Negeri se-Kecamatan Gantiwarno
Subyek : Siswa Kelas V SD
Obyek : Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Kecerdasan Emosi Siswa Kelas V SD
Waktu : Mei-Juli 2015
Judul : Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Kecerdasan Emosi Siswa Kelas V SD Negeri se-Kecamatan Gantiwarno Klaten

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.

Dekan,



Dr. Haryanto, M.Pd.
NIP 19600902 198702 1 001

Tembusan Yth:
1. Rektor (sebagai laporan)
2. Wakil Dekan I FIP
3. Ketua Jurusan PPSD FIP
4. Kabag TU
5. Kasubbag Pendidikan FIP
6. Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta



PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(BAPPEDA)

Jl. Pemuda No. 294 Gedung Pemda II Lt. 2 Telp. (0272)321046 Psw 314-318 Faks 328730
KLATEN 57424

Nomor : 072/803/V/09

Lampiran : -

Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Klaten, 26 Mei 2015

Kepada Yth.

Ka. SD Negeri se-Kecamatan Gantiwarno (terlampir)

Di-

KLATEN

Menunjuk surat dari Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta 3526/UN34.11/PL/2015 Tanggal 25 Mei 2015 Perihal Permohonan Ijin Penelitian, dengan hormat beritahukan bahwa di Wilayah/Instansi Saudara akan dilaksanakan Penelitian oleh :

Nama : Ika Ayu Shinta Ria Raharja
Alamat : Karangmalang Yogyakarta
Pekerjaan : Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta
Penanggungjawab : Dr. Haryanto, M. Pd
Judul/topik : Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya Terhadap kecerdasan Emosi Siswa Kelas V Negeri se-Kecamatan Gantiwarno Klaten
Jangka Waktu : 2 Bulan (25 Mei s/d 25 Juli 2015)
Catatan : Menyerahkan Hasil Penelitian Berupa **Hard Copy** Dan **Soft Copy** Ke Bidang F Litbang BAPPEDA Kabupaten Klaten

Besar harapan kami, agar berkenan memberikan bantuan seperlunya.

An. BUPATI KLATEN
Kepala BAPPEDA Kabupaten Klaten
Ub. Sekretaris



Hari Budiono, SH
Pembina Tingkat I
NIP. 19611008 198812 1 001

Embusan disampaikan Kepada Yth :

1. Ka. Kantor Kesbangpol Kab. Klaten
2. Ka. Dinas Pendidikan Kab. Klaten
3. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta
4. Yang Bersangkutan
5. Arsip

1. SD Negeri 1 Muruh
2. SD Negeri 2 Muruh
3. SD Negeri 1 Sawit
4. SD Negeri 2 Sawit
5. SD Negeri 2 Katekan
6. SD Negeri 2 Kerten
7. SD Negeri 1 Ngandong
8. SD Negeri 2 Ngandong
9. SD Negeri 1 Mlese
10. SD Negeri 2 Mlese
11. SD Negeri 1 Towangsan
12. SD Negeri 2 Ceporan
13. SD Negeri 1 Jabung
14. SD Negeri 2 Jabung
15. SD Negeri Gesikan
16. SD Negeri 1 Mutihan
17. SD Negeri 1 Kragilan
18. SD Negeri 2 Kragilan
19. SD Negeri 1 Karangturi
20. SD Negeri 2 Karangturi
21. SD Negeri Jogoprayan
22. SD Negeri 1 Gentan
23. SD Negeri 1 Baturan



PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN
DINAS PENDIDIKAN KLATEN
UPTD PENDIDIKAN KECAMATAN GANTIWARNO
SD NEGERI 1 GENTAN

SURAT KETERANGAN

NOMOR: 057/SD N 14/VI/2015

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Semi Purwanti, S.Pd.SD
NIP : 19660914 199103 2 007
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SDN 1 Gentan Kec. Gantiwarno Kab. Klaten

Dengan ini menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Ika Ayu Shinta Ria Raharja
NIM : 10108241065
Program Studi : PGSD
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Benar-benar telah melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH PERGAULAN TEMAN SEBAYA TERHADAP KECERDASAN EMOSI SISWA KELAS V SD NEGERI SE-KECAMATAN GANTIWARNO”** pada bulan Juni 2015.

Demikian surat keterangan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Gantiwarno, Juni 2015
Kepala Sekolah

Semi Purwanti, S.Pd.SD
NIP 19660914 199103 2 007





PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN
DINAS PENDIDIKAN KLATEN
UPTD PENDIDIKAN KECAMATAN GANTIWARNO
SD NEGERI 1 NGANDONG

Alamat : Jenon, Ngandong, Gantiwarno, Klaten

SURAT KETERANGAN

NOMOR: 022/NS.1/V/15...

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sugiyono, S.Pd
NIP : 19601004 198012 1 002
Pangkat/Gol. Ruang: Pembina / IV a
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SDN 1 Ngandong Kec. Gantiwarno Kab. Klaten

Dengan ini menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

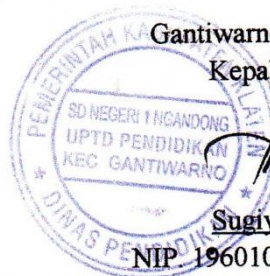
Nama : Ika Ayu Shinta Ria Raharja
NIM : 10108241065
Program Studi : PGSD
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Benar-benar telah melakukan penelitian dengan judul **"PENGARUH PERGAULAN TEMAN SEBAYA TERHADAP KECERDASAN EMOSI SISWA KELAS V SD NEGERI SE-KECAMATAN GANTIWARNO"** pada bulan Mei 2015.

Demikian surat keterangan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Gantiwarno, 30 Mei 2015

Kepala Sekolah



Sugiyono, S.Pd

NIP. 19601004 198012 1 002



**PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN
DINAS PENDIDIKAN KLATEN
UPTD PENDIDIKAN KECAMATAN GANTIWARNO
SD NEGERI 2 KARANGTURI**

SURAT KETERANGAN

NOMOR: 2./SD.21/VII/2015..

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Banu Pratyaksa RMA, S.Pd.SD
NIP : 19580630 198304 1 003
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SDN 2 Karangturi Kec. Gantiwarno Kab. Klaten

Dengan ini menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Ika Ayu Shinta Ria Raharja
NIM : 10108241065
Program Studi : PGSD
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Benar-benar telah melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH PERGAULAN TEMAN SEBAYA TERHADAP KECERDASAN EMOSI SISWA KELAS V SD NEGERI SE-KECAMATAN GANTIWARNO”** pada bulan Juni 2015.

Demikian surat keterangan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Gantiwarno, 9 Juni 2015

Kepala Sekolah

Banu Pratyaksa RMA, S.Pd.SD

NIP. 19580630 198304 1 003



PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN
DINAS PENDIDIKAN KLATEN
UPTD PENDIDIKAN KECAMATAN GANTIWARNO
SD NEGERI 2 KATEKAN

SURAT KETERANGAN

NOMOR: 027/KT.2/V/15...

Yang bertanda tangan dibawah ini :


Nama : Sugiyono, S.Pd
NIP : 19601004 198012 1 002
Pangkat/Gol. Ruang : Pembina / IV a
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SDN 2 Katekan Kec. Gantiwarno Kab. Klaten

Dengan ini menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Ika Ayu Shinta Ria Raharja
NIM : 10108241065
Program Studi : PGSD
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Benar-benar telah melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH PERGAULAN TEMAN SEBAYA TERHADAP KECERDASAN EMOSI SISWA KELAS V SD NEGERI SE-KECAMATAN GANTIWARNO”** pada bulan Mei 2015.

Demikian surat keterangan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Gantiwarno, 30 Mei 2015
Kepala Sekolah

Sugiyono, S.Pd
NIP. 19601004 198012 1 002





**PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN
DINAS PENDIDIKAN KLATEN
UPTD PENDIDIKAN KECAMATAN GANTIWARNO
SD NEGERI 1 BATURAN**

SURAT KETERANGAN

NOMOR: 65./06/.VII./2015..

Yang bertanda tangan dibawah ini :


Nama : Endang Sri Purwanti, S.Pd.
NIP : 19560803 197512 2 002
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SDN 1 Baturan Kec. Gantiwarno Kab. Klaten

Dengan ini menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Ika Ayu Shinta Ria Raharja
NIM : 10108241065
Program Studi : PGSD
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Benar-benar telah melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH PERGAULAN TEMAN SEBAYA TERHADAP KECERDASAN EMOSI SISWA KELAS V SD NEGERI SE-KECAMATAN GANTIWARNO”** pada bulan Juni 2015.

Demikian surat keterangan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Gantiwarno, Juni 2015
Kepala Sekolah

Endang Sri Purwanti, S.Pd.
NIP. 19560803 197512 2 002